

**KREATIVITAS PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 4 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar S.Pd pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**KREATIVITAS PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 4 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar S.Pd pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafid
NIM : 18 0201 0107
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana semestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 20 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,





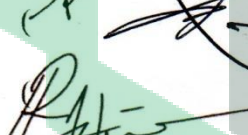


Hafid
NIM: 18 0201 0107

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi berjudul Kreativitas Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo yang ditulis oleh Hafid Nomor Induk Mahasiswa 18 0201 0107, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Kamis 12 Januari 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan arahan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).


Palopo, 16 Januari 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|---------------|--|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. H. Hasbi, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. | Penguji II | () |
| 4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Abdul Rahim Karim, M.Pd. | Pembimbing II | () |

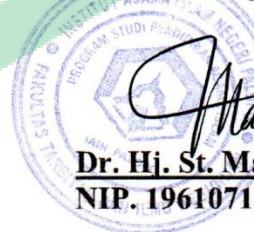
Mengetahui:


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K, M.Pd.f
NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kreativitas guru dalam pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo”. Setelah melalui proses yang panjang. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. H. Muhammad Arafat, S.H., selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. Riawarda, M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi,

M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta Muhammad Ihsan S. Pd., M.Pd. selaku sekretaris prodi dan para Staf
4. Bapak Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Abdul Rahim Karim, M.Pd. selaku pembimbing II.
5. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag. selaku penguji I dan Ibu Fatmaridah Sabani, M. Ag. Selaku penguji II
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo.
7. Terkhusus kepada kedua orangtuaku tercinta ayahanda Ilyas dan Ibu Nurhayati, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga saat ini, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua di Surga-Nya kelak.
8. Kepada Bapak Drs. H. Esman, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo beserta para guru, staf dan peserta didik.
9. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2018 (khususnya Kelas C dan sahabat-sahabat Pejuang Gelar Bede') yang selama ini membantu memberikan semangat dan dorongan motivasi, selalu memberikan saran

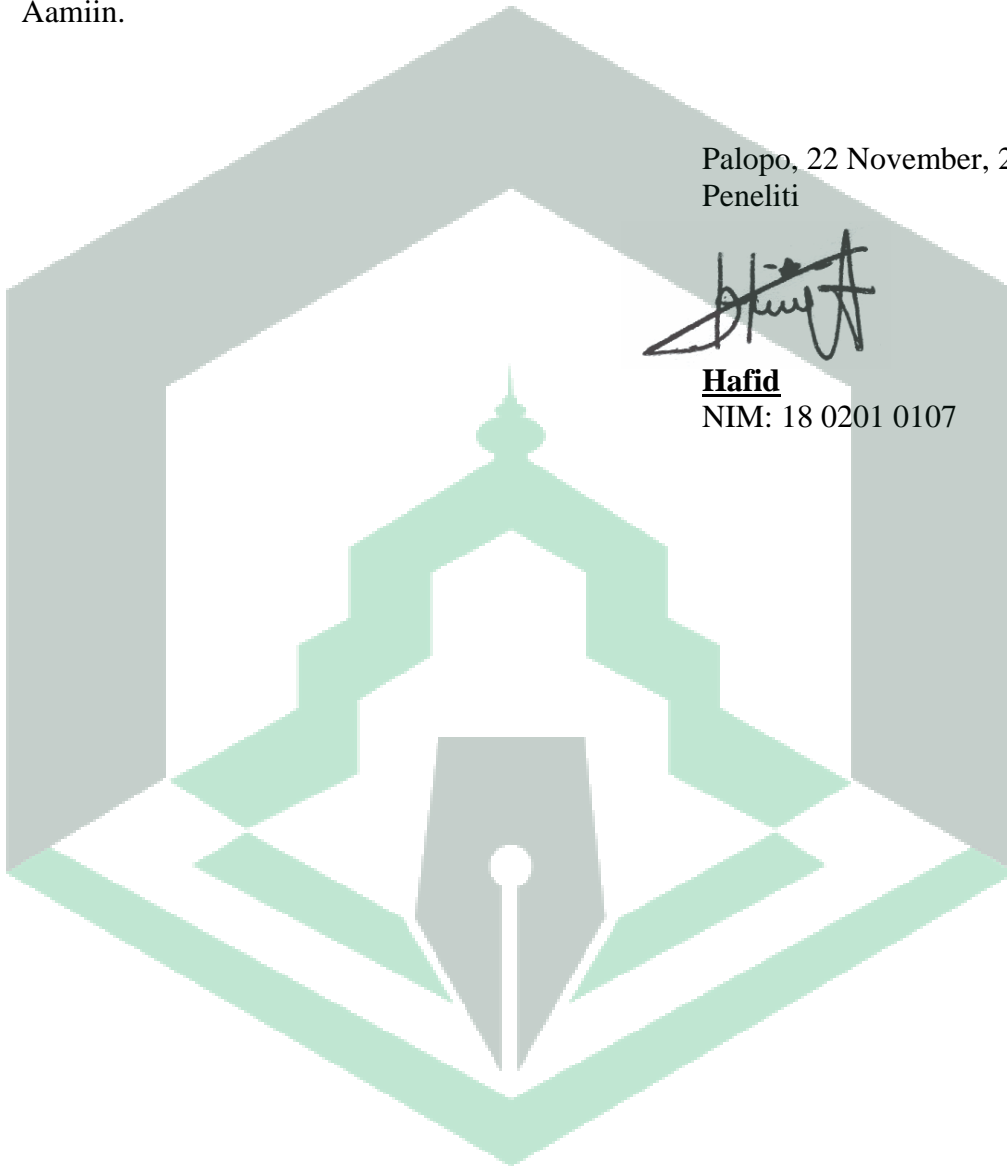
dalam penyusunan Skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 22 November, 2022
Peneliti



Hafid
NIM: 18 0201 0107



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍal	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭa	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>fathah</i>	A	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ـُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِي	<i>fathah dan yā’</i>	Ai	a dan i
ـُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هُوَلْ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : māta
رَمَى : rāmā
قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtū

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfal
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : al-madinah al-fadilah
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbana
نَجَّيْنَا	: najjaina
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعْمَ	: nu'im
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ي*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ا* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزلزلة	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلاد	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
الْتَوْغُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah . Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t] .

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf *A* dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baītīn du'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasir Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abu)

Contoh:

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan dalam skripsi ini adalah:

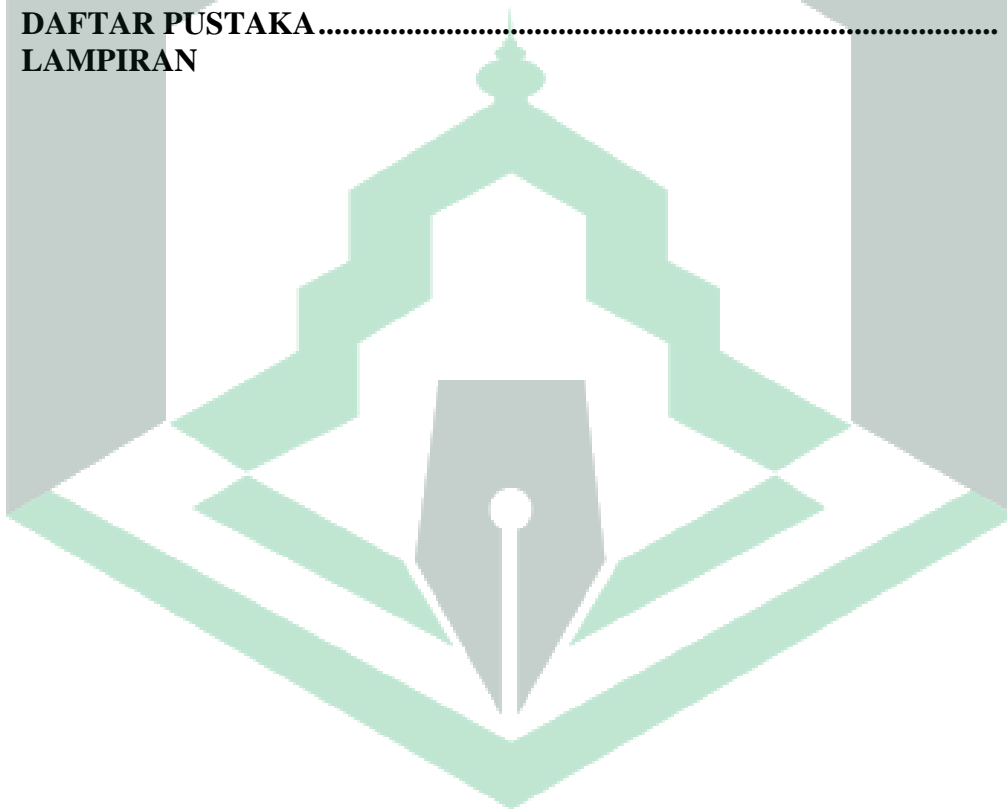
swt. = subhanāhū wa ta‘ālā

QS .../...: 4 = QS Al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR ISTILAH	xxi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	14
1. Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Kelas	14
2. Motivasi Belajar.....	26
C. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Fokus Penelitian	34
C. Definisi Istilah.....	35
D. Data dan Sumber Data	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	40
H. Teknik Analisis Data	42
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	44
A. Deskripsi Data.....	44
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
2. Motivasi Belajar Peserta didik SMA Negeri 4 Palopo.....	50

3.	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas di SMA Negeri 4 Palopo	54
4.	Faktor pendukung dan Penghambat Kreativitas Pengelolaan Kelas di SMA Negeri 4 Palopo.....	60
B.	Analisis Data	62
1.	Motivasi Belajar Peserta didik SMA Negeri 4 Palopo.....	62
2.	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas di SMA Negeri 4 Palopo	64
3.	Faktor pendukung dan Penghambat Kreativitas Pengelolaan Kelas di SMA Negeri 4 Palopo.....	67
BAB V PENUTUP.....		69
A.	Simpulan	69
B.	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....		72
LAMPIRAN		



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Ayat 2 QS Az-Zumar/39:09 27



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Yang Terdahulu	11
Tabel 4.1 Identitas SMA Negeri 4 Palopo	45
Tabel 4.2 Jumlah Guru dan Pegawai SMA Negeri 4 Palopo.....	47
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Palopo.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Fikir 33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Persuratan Penelitian

Lampiran II Pedoman Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Lampiran III Keterangan Observasi dan Berita Acara Wawancara Penelitian

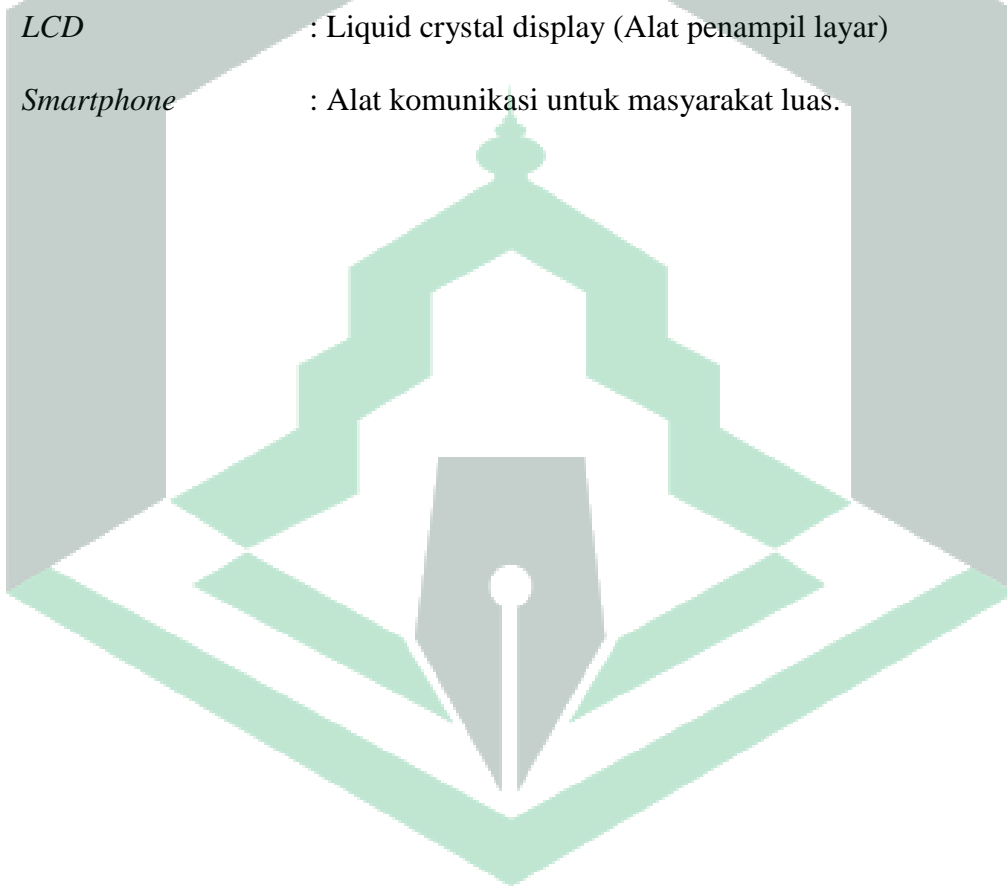
Lampiran IV Dokumentasi Penelitian

Lampiran V Riwayat Hidup Peneliti



DAFTAR ISTILAH

<i>Transferability</i>	: Kemampuan dari hasil penelitian untuk dapat diterapkan dalam situasi yang lain.
<i>Dependability</i>	: Membicarakan masalah kualitas dalam penelitian
<i>Comfirmability</i>	: Menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan.
<i>Games</i>	: Permainan edukasi
<i>LCD</i>	: Liquid crystal display (Alat penampil layar)
<i>Smartphone</i>	: Alat komunikasi untuk masyarakat luas.



ABSTRAK

Hafid, 2022, *“Kreativitas Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo”* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (I) Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., (II) Abdul Rahim Karim, M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang kreativitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo, untuk mengetahui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 4 Palopo, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas pengelolaan kelas di SMA Negeri 4 Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 4 Palopo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah mengalami peningkatan yang signifikan setelah guru memberikan pengarahannya tujuan pembelajaran, pemberian materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dan metode pembelajaran yang menarik, 2) Bentuk kreativitas guru di SMA 4 Palopo dalam pengelolaan kelas berupa penggunaan berbagai variasi pembelajaran seperti games, praktik langsung, mengajar di luar kelas, penataan ruang kelas, dan penataan tempat duduk, 3) Adapun faktor pendukung pengelolaan kelas yaitu motivasi belajar peserta didik, profesionalisme guru dan kepala sekolah, serta sarana dan prasarana. Sementara faktor penghambatnya yaitu tingkat kesadaran dan minat belajar agama peserta didik yang masih rendah, ketersediaan sarana berupa LCD yang kurang memadai, distraksi fokus peserta didik ke dunia maya, serta pandemi yang sempat melanda.

Kata kunci: Kreativitas, pengelolaan kelas, motivasi peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajar bukanlah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan karena berkaitan langsung dengan makhluk hidup (peserta didik) dengan berbagai macam tipe dan karakter. Dari segi belajar memiliki cara yang berbeda-beda untuk menerima apa yang disampaikan oleh guru, ada yang cara belajarnya auditori/ mengandalkan pendengaran dan penglihatan sebagai penerima informasi dan ada juga peserta didik yang cara belajarnya kinestetik/lebih senang praktik, menggunakan bahasa tubuh dan menghafal dengan cara berjalan atau melihat.

Menghadapi peserta didik harus kreatif bagaimana mengkondisikan kelas dengan baik agar peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Maka dari itu guru harus bersifat inklusif menghargai keberagaman dalam artian tidak menggunakan hanya satu metode pembelajaran yang hanya dipahami oleh beberapa peserta didik atau menghargai cara belajar peserta didik yang dengan cara belajar itu membuat peserta didik lebih cepat paham dari pada metode yang digunakan oleh guru itu sendiri. Guru adalah orang yang memberikan layanan belajar kepada peserta didik dan tidak mengedepankan emosional negatif apabila peserta didik melakukan kesalahan. Dalam proses pembelajaran guru harus bisa membuat peserta didik menjadi penasaran akan materi yang dihadapi dengan begitu peserta didik tidak akan merasa bosan.

Proses pembelajaran di sekolah akan berjalan lebih baik dan maksimal apabila guru mampu menguasai dengan benar teknik mengajar yang baik, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi salah satu

pembelajaran pokok bagi peserta didik di sekolah. Proses belajar mengajar di sekolah guru dituntut untuk bisa menggunakan segala cara agar pembelajaran dapat dicapai secara optimal dengan bervariasi metode belajar dan tidak menggunakan satu metode saja yang cenderung membuat suasana pembelajaran menjadi monoton dan kaku yang membuat suasana kelas menjadi hening dan peserta didik akan merasa bosan. Setiap metode pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan masing-masing yang membedakan dengan metode pembelajaran satu dengan yang lainnya, baik itu secara konseptual maupun operasional. Pendidik dalam hal ini guru agama Islam harus mempertimbangan kondisi yang ada ketika melakukan proses pembelajaran baik menyangkut masalah metode, bahan pembelajaran, dan suasana kelas.

Kelas yang suasana pembelajarannya baik dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Maka penting bagi kelas merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Segala aspek kebutuhan pendidikan sudah sepatutnya di pusatkan pada pengelolaan kelas dimana kelas menjadi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Tentunya dalam kelas terdapat segala macam aspek baik guru, peserta didik, kurikulum, maupun materi pembelajaran, semua aspek ini bersatu padu dan saling terhubung satu sama lain dan aspek-aspek tersebut sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran, dan itu tergantung dari pengelolaan di dalam kelas.¹ Pembelajaran mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dan tujuan ini akan tercapai apabila peserta didik mempunyai posisi yang menguntungkan, maka dari itu pendidik harus mempunyai perencanaan dan usaha

¹Muhammad Kosim Abdullah, "Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas dalam meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan" Studi Deskriptif Analisis di SD Negeri Sindangraja, *Jurnal Simki Pedagogia*, 5 no. 2, (Januari, 2022). h. 204.

yang terencana agar dapat menghindari kondisi yang dapat merugikan, dan dapat mengoptimalkan kembali suasana di dalam kelas apabila terjadi hal merugikan yang diperbuat oleh peserta didik.

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha secara sadar untuk mengatur kegiatan pembelajaran secara sistematis. Adapun tujuan dari pengelolaan kelas itu sendiri adalah berusaha menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, aman, menyenangkan, dan dinamis, dengan begitu proses pembelajaran akan menjadi lebih optimal dan efektif, dengan begitu peserta didik dapat dengan mudah mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya. Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses pembelajaran di kelas lancar dan mudah untuk dilalui peserta didik, dan juga di dalam kelas proses belajar berjalan dengan menyenangkan tanpa adanya kendala, dengan begitu tentunya tujuan dari pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan.² Tentunya di dalam kelas terdapat berbagai macam karakter peserta didik yang membuat guru kesulitan dalam mengelola kelas secara maksimal, seperti anak didik yang nakal, ribut saat proses pembelajaran yang membuat dampak negatif bagi peserta didik yang lainnya, belum lagi masih banyak guru yang tidak mengetahui bagaimana mengelola kelas dengan baik dalam proses belajar utamanya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang menjadi salah satu pembelajaran pokok bagi peserta didik yang beragama Islam. Hal itulah yang menyebabkan tidak optimalnya pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran itu tidak dapat dicapai secara maksimal. Guru mempunyai tugas dan peran yang sangat penting dalam

²Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet: VII (Bandung: Refika Aditama, 2017), h. 54.

pendidikan, karena itu guru harus profesional dalam mendidik, karena guru mempunyai peran penting dalam memajukan pendidikan.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar individu sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan keinginan belajar yang menarik.³ Motivasi belajar bertujuan untuk mendorong kegiatan pembelajaran, memperjelas tujuan pembelajaran, menyeleksi arah pembuatan bagi peserta didik yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut, melahirkan prestasi dan sebagai bahan keberlangsungan pembelajaran yang kondusif dan optimal guna mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik bahwa mereka merupakan aset utama negara generasi penerus bangsa yang mempunyai tugas yang sangat penting dalam memajukan bangsa, sebagai tantangan peserta didik, sehingga bekerja keras dengan segala jiwa raga merupakan suatu motivasi yang sangat penting. Dengan penanaman motivasi yang baik dari guru maka nantinya peserta didik akan bersemangat dalam belajar sebagai bentuk penyelesaian tugas mereka sebagai penerus bangsa sebagai suatu kebanggaan bagi diri mereka. Dengan tujuan tersebut maka tenaga pendidik utamanya guru agama Islam dituntut untuk bisa melakukan kreativitas mengelola kelas dan pembelajaran

³Ari Fasli, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick di SD Negeri Hutan Lindung*, (Skripsi: Universitas Jambi Fakultas Ilmu Keguruan Islam Jambi, 2018), h. 05.

dengan baik agar nantinya apa yang sudah dirumuskan dan ingin dicapai dalam pembelajaran akan terlaksana dan terealisasikan dengan baik sesuai dengan tujuan awal yang ingin dicapai.

Calon peneliti memilih SMA Negeri 4 Palopo sebagai lokasi dalam penelitian ini karena berdasarkan hasil observasi peneliti melihat fenomena yang terjadi bahwa masih terjadi peserta didik SMA Negeri 4 Palopo yang kurang termotivasi saat pembelajaran berlangsung. Sedang di sekolah tersebut memiliki cukup banyak peminat untuk melanjutkan jenjang studinya ke jenjang sekolah menengah atas. Kurangnya motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 4 palopo disebabkan oleh beberapa faktor seperti metode mengajar guru yang monoton yang cenderung menyebabkan peserta didik bosan, kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran agama Islam yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sarana belajar yang kurang memadai yang menyebabkan guru kesulitan menyampaikan pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik dan kurangnya penataan ruang kelas yang menjadikan peserta didik kurang nyaman saat pembelajaran. Itulah sedikit gambaran dari SMA Negeri 4 Palopo yang akan diteliti.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa penelitian ini berupaya untuk menggambarkan “bagaimana kreativitas guru dalam pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, keluasan cakupan penelitian dibatasi hanya pada masalah “kreativitas guru dalam pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo?
2. Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 4 Palopo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kreativitas pengelolaan kelas di SMA Negeri 4 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo.
2. Untuk mengetahui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 4 Palopo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas pengelolaan kelas di SMA Negeri 4 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis yaitu penelitian tersebut diharapkan nantinya bisa memberikan masukan dan wawasan pengetahuan yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, serta peran serta guru dalam mengelola kelas untuk memacu peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi lebih baik.

2. Manfaat praktis yaitu dengan adanya penelitian tersebut menjadi pedoman bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar secara maksimal sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan kelas di SMA Negeri 4 Palopo. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa judul penelitian yang di pandang memiliki kesamaan dan juga perbedaan dengan judul penelitian.

1. Nur Hasanah Lubis mahasiswa Universitas Islam Negeri Makassar, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan judul penelitian, “Kreativitas Guru dalam pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri 9 Makassar”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan kreativitas guru dalam pengelolaan kelas berjalan dengan baik, guru-guru telah menerapkan berbagai metode yang beragam dan juga menggunakan bantuan media yang diaplikasikan semenarik mungkin sehingga dapat membangkitkan motivasi semangat belajar peserta didik pada mata Pelajaran Agama Islam¹.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti adalah dipenelitian ini membahas mengenai kreativitas guru dalam pengelolaan belajar di SMP Negeri 9 Makassar. Sedangkan, yang peneliti teliti adalah kreativitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo. Pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas adalah hal yang berbeda meski terlihat sama. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti adalah sama-sama

¹Nur Hasanah Lubis, *Kreativitas Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMP Negeri 9 Makassar*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Makassar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam Sulawesi Selatan Makassar, 2018), h.1.

meneliti strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan menggunakan penelitian kualitatif.

2. Andi Darman Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan judul penelitian, “Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik Kelas IX SMPN 2 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”. Penelitian ini membahas tentang pentingnya guru Pendidikan Agama Islam di dalam melakukan manajemen pengelolaan kelas dalam rangka upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran².

Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti adalah terletak pada jenjang sekolah dimana peneliti sebelumnya mengambil jenjang pada tingkat SMP, sedangkan peneliti mengambil pada jenjang SMA dan penelitian terdahulu berfokus pada Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik Kelas IX SMPN 2 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara , Sedangkan penelitian sekarang berfokus kepada kreativitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan kelas dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

²Andi Darman, *Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas IX SMPN 2 Malangke Barat Luwu Utara*, (Skripsi: Institute Agama Islam Negeri Palopo, 2017), h. 17.

3. Nur Azizah Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul penelitian, “Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar peserta didik SMP Negeri 4 Batu”.³ Dari hasil penelitian yang Nur Azizah lakukan ditemukan hasil bahwa masalah pada individu dan kelompok pada pengelolaan kelas yang dihadapi oleh para guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Batu yaitu peserta didik mengganggu temanya saat proses pembelajaran, di samping itu peserta didik juga belum sepenuhnya percaya diri mengapresiasi dirinya di dalam kelas, ada juga peserta didik yang mengganggu konsentrasi pembelajaran dengan cara keluar masuk di dalam kelas disaat proses pembelajaran sedang berlangsung, tidak adanya rasa solidaritas yang menyebabkan peserta didik jadi kurang kompak dalam diskusi.

Meskipun berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para guru dalam proses pembelajaran di kelas guru tetap bersikap profesional dengan berusaha mengatasi semaksimal mungkin permasalahan yang terjadi. Upaya strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh para guru di SMP Negeri 4 Batu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah melakukan manajemen kelas, manajemen operatif kelas, penataan ruang kelas, pengelolaan perilaku peserta didik, dan penerapan strategi pembelajaran.

Faktor pendukung didalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 4 Batu di antaranya: visi misi sekolah, pembelajaran berbasis interaktif, program pembiasaan beribadah, sarana dan prasana pendukung, dan dari dalam diri peserta

³Nur Azizah, *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 4 Batu*, (Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), h. 45.

didik yaitu keinginan untuk belajar. Adapun faktor yang menghambat proses pengelolaan kelas berjalan dengan baik adalah kurangnya dukungan orang tua utamanya dalam hal pendidikan agama, kemalasan peserta didik, kurangnya kesadaran peserta didik, sarana dan prasarana disamping itu kurangnya ke profesionalan guru didalam memanaajemen kelas menjadi faktor utama terhambatnya pengelolaan kelas. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti adalah terletak pada jenjang sekolah dimana peneliti sebelumnya mengambil jenjang pada tingkat SMP, sedangkan peneliti mengambil pada jenjang SMA dan Penelitian terdahulu berfokus kepada Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar peserta didik SMP Negeri 4 Batu. Sedangkan, penelitian sekarang berfokus kepada kreativitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti adalah sama-sama menggunakan penelitian strategi dalam pengelolaan kelas guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menggunakan penelitian kualitatif.

Tabel 2.1 (Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Terdahulu)

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Hazanah Lubis	Kreativitas Guru dalam Pengelolaan	(1) Sama-sama berfokus meneliti tentang Strategi Guru dalam	Penelitian terdahulu berfokus kepada Kreativitas Guru dalam pengelolaan pembelajaran di SMP Negeri 9 Makassar. Sedangkan,

		Pembelajaran di SMP Negeri 9 Makassar.	meningkatkan motivasi belajar (2) Menggunakan jenis penelitian kualitatif.	penelitian yang sekarang berfokus kepada kreativitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.
2.	Andi Darman	Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik Kelas IX SMPN 2 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara	(1) Sama-sama fokus meneliti tentang Pengelolaan Kelas (2) Menggunakan jenis penelitian kualitatif.	(1) Terletak pada jenjang sekolah dimana peneliti sebelumnya mengambil jenjang pada tingkat SMP, sedangkan peneliti mengambil pada jenjang SMA (2) Penelitian terdahulu berfokus kepada Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik Kelas IX SMPN 2 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, Sedangkan penelitian sekarang berfokus kepada kreativitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di

				SMA Negeri 4 Palopo.
3.	Nur Azizah	Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Batu	(1) Sama-sama fokus meneliti tentang Strategi Pengelolaan Kelas (2) Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.	(1) Terletak pada jenjang sekolah di mana peneliti sebelumnya mengambil jenjang pada tingkat SMP, sedangkan peneliti mengambil pada jenjang SMA (2) Penelitian terdahulu berfokus kepada Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar peserta didik SMP Negeri 4 Batu, Sedangkan penelitian sekarang berfokus kepada kreativitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.

B. Deskripsi Teori

1. Kreativitas guru dalam pengelolaan kelas

a. Pengertian kreativitas guru

Kreativitas guru merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk menemukan dan menciptakan hal baru, cara-cara baru dan model baru yang nantinya berguna bagi dirinya dan bagi peserta didik. Hal yang baru tidak selalu hal yang baru karena unsur-unsurnya sebelumnya sudah ada tetapi dengan kreativitas maka dapat ditemukan kombinasi yang baru, hubungan baru, konstruk baru yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa hal baru itu adalah sesuatu yang sifatnya inovatif. Kreativitas adalah kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi dan imajinasi. Kreativitas merupakan kemampuan berfikir tinggi yang mengaplikasikan terjadinya suksesi, diskontinuitas, diferensi, dan integransi antara setiap tahap perkembangan. Sedangkan menurut Semiawan dalam buku Yeni Rachmawati dan Lubis Kurniawan mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkan dalam pemecahan masalah.⁴ Kreativitas guru dalam mengelola kelas tentunya meliputi aspek dalam pengaturan peserta didik, pengaturan fasilitas, pengaturan waktu, pengaturan materi dan metode mengajar. Kesemua aspek tersebut harus dikelola guru dengan baik agar tercipta suasana pembelajaran yang menarik yang dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi peserta didik.

⁴Azisah, *Peran dan Tantangan Guru dalam Membangun Peradaban Manusia*, (Bengkulu : Global Akses Pres, 2021), h.197-198.

b. Pengertian pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan oleh guru untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai kemampuannya. Segala usaha yang dilakukan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran adalah tanggung jawab guru. Usaha-usaha yang dilakukan melalui pemanfaatan segala sumber daya yang ada dan tersedia dalam kelas. Selain itu, pengelolaan kelas memang berfungsi untuk mengelola tingkah laku peserta didik dalam kelas, menciptakan iklim kondusif yang emosional, dan mengelola proses belajar yang efektif.⁵ Suharsimi Arikunto mengemukakan pendapat bahwa” pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan oleh siapa saja yang bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar atau siapa saja yang membantu dalam pembelajaran yang dengan maksud agar proses pembelajaran terlaksana dengan optimal dan sesuai yang diharapkan⁶

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab di dalam mengelola kelas, karena yang melakukan proses mengajar adalah guru. Oleh karena itu guru harus mampu untuk berkreasi se kreatif mungkin dalam mengajar, maka dari itu untuk mengelola kelas dibutuhkan keterampilan khusus, karena dalam kelas terdapat berbagai unsur material yaitu benda mati seperti ruangan, alat pelajaran, manusia (peserta didik), sebagai objek sekaligus subjek penelitian. Pendidik dalam hal ini

⁵Muhammad Kosim Abdullah, “Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas dalam meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan “ Studi Deskriptif Analisis di SD Negeri Sindangraja, *Jurnal Simki Pedagogia*,5 no. 2, (Januari, 2022), h. 203.

⁶Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta Didik Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali, 2017), h. 67-68.

(guru) mampu mengelola kelas dengan baik dari aspek fisik, tapi guru belum tentu mampu mengelola kelas yang berkaitan dengan peserta didik. Karena itu pengelolaan kelas dari aspek peserta didik sangatlah rumit, dikarenakan berhubungan dengan tabiat (sifat) maupun kondisi sosial peserta didik itu sendiri. Maka dari situ pengelolaan kelas dapat dimaknai merupakan pembinaan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan kelas dengan cara mengoptimalkan segala sumber yang ada, baik dari sumber daya manusia (guru) sarana dan prasarana, dan lingkungan belajar di kelas dengan pendekatan modifikasi tingkah laku, pendekatan iklim sosio-emosional maupun pendekatan proses kelompok yang telah ditujukan agar tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat terlaksana dan mendapatkan pencapaian yang optimal agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

Keadaan kelas sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, namun keadaan emosional peserta didik dan guru juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Apabila hubungan emosional guru dan peserta didik tidak baik maka akan berpengaruh kepada proses interaksi yang tidak baik dan maksimal, sedangkan untuk memberikan pembelajaran maka dibutuhkan proses penyampaian yang baik dari guru agar materi pembelajaran dapat diserap dengan baik.

Terkait beberapa penjelasan tersebut mengenai pengelolaan kelas, maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan bervariasi pembelajaran dalam artian pembelajaran dilakukan secara kelompok, individu

atau bersama-sama, serta guru juga melakukan pembelajaran dengan media dan alat pembelajaran, baik yang tertulis maupun dari media elektronik.

Peserta didik di dalam kelas memiliki tipe-tipe pembelajaran yang berbeda, maka dari itu guru dituntut untuk mampu memahami setiap karakteristik dan tipe-tipe belajar peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki tipe pembelajaran yang berbeda dari yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk membantu guru dalam melakukan penataan pengelolaan kelas yang nantinya akan menciptakan suasana pembelajaran yang baik, dengan begitu pengelolaan kelas bisa teralisasi dengan baik dan tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

c. Bentuk kreativitas guru dalam pengelolaan kelas

1) Kreativitas guru dalam penataan ruang kelas

Agar tercipta suasana belajar yang mengairahkan, perlu diperhatikan penataan atau pengaturan ruang kelas belajar. Penyusunan atau pengaturan ruang belajar hendaklah memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru untuk bergerak secara leluasa untuk membantu peserta didik dalam belajar. Penataan lingkungan fisik kelas juga merupakan bagian dari komponen keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengelola kelas juga merupakan sekumpulan metode guru yang berfungsi untuk mempertahankan kedisiplinan, ketertiban kelas, dan juga proses mengorganisasikan seluruh sumber daya yang ada di kelas agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Keterampilan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan, memperbaiki,

dan memelihara situasi kelas yang kondusif pada saat diadakan aktivitas belajar mengajar dalam kelas.⁷

Kondisi ruang kelas yang rapi, dan juga bersih sangat mempengaruhi keindahan kelas karena keindahan kelas sangat penting. Dengan kelas yang bersih maka akan menciptakan suasana yang indah dan tenang sehingga para peserta didik tidak akan merasa bosan saat belajar di dalam kelas. Menurut Seni Apriliyah di dalam bukunya Erwin, kebersihan kelas menjadi faktor yang turut berperan penting dalam terciptanya kelas dengan iklim belajar yang kondusif. Dengan kelas yang bersih dan nyaman maka akan menjadikan para penghuninya merasa betah di kelas baik itu guru maupun peserta didik. Sebaliknya jika kelas itu kotor dan tidak terawat maka akan menjadikan pembelajaran menjadi tidak nyaman sehingga peserta didik jadi cepat bosan. Kelas yang bersih merupakan cerminan dari pada penghuninya maka dari itu kelas harus dirawat dan dibersihkan dengan baik karena kelas identik dengan sifat penghuninya.⁸

2) Kreativitas guru dalam penataan tempat duduk peserta didik

Menurut Sidi, salah satu upaya yang dilakukan guru dalam pengelolaan kelas yaitu pengaturan tempat duduk dalam pembelajaran yang dilakukan secara lebih bervariasi, termasuk kerja kelompok, kerja perorangan, dan klasikal". Penataan tempat duduk dimaksudkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan akan tercipta pembelajaran yang baik dan dapat menyenangkan bagi

⁷Lutfi Yuliana, *Kreativitas Guru pada Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di MI Hidayatullah Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung*, (Skripsi: Institute Agama Islam Negeri Tulungagung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tulungagung, 2019), h. 30.

⁸Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), h. 70.

peserta didik. Dengan penataan lingkungan kelas yang baik maka akan sangat berpengaruh pada tingkat keterlibatan keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sesuai yang dimaksudkan dalam pengelolaan kelas yaitu merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, yaitu melalui kegiatan pengaturan peserta didik barang, dan fasilitas. Pengelolaan kelas juga dimaksudkan agar dapat menciptakan, memelihara tingkah laku peserta didik yang dapat mendukung proses pembelajaran. Maka dapat diambil kesimpulan yaitu dengan adanya pengelolaan kelas berupa penataan tempat duduk maka dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.⁹

Penataan tempat duduk secara bervariasi dan berubah-ubah maka dapat berpengaruh besar bagi keberlangsungan pembelajaran di kelas. Penataan tempat duduk dapat dibuat sedemikian rupa agar memudahkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan suatu pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak jenuh dengan posisi duduk, yang posisi duduknya sama secara terus menerus dan membuat peserta didik menjadi bosan.

Menurut Erwin Widiasworo, terdapat banyak variasi dalam penataan tempat duduk dari yang sifatnya konvensional hingga membentuk formasi huruf tertentu. Diantaranya; *Formasi Tradisional (konvensional)* yang biasa ditemui di dalam kelas yaitu peserta didik duduk secara berpasangan dalam satu meja dan dua kursi. *Formasi Auditorium*, yang dapat menguntungkan peserta didik bisa

⁹Lutfi Yuliana, *Kreativitas Guru pada Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di MI Hidayatullah Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung*, (Skripsi: Institute Agama Islam Negeri Tulungagung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tulungagung, 2019), h. 34.

melihat guru dengan mudah. *Formasi Chevron*, yang dapat mengurangi jarak peserta didik dan guru. *Formasi Bentuk Huruf U* yang dapat memudahkan peserta didik bergerak. *Formasi Meja Pertemuan* yang biasa diselenggarakan di acara pertemuan dan seminar. *Formasi konferensi*, yang dapat memudahkan peserta didik aktif dalam kelas. *Formasi Pengelompokan terpisah* yang dapat memudahkan peserta didik untuk berdiskusi. *Formasi lingkaran* yang dilakukan tanpa kursi dan meja.¹⁰

Variasi penataan tempat duduk di dalam kelas sangat banyak, yang tujuannya yaitu untuk membangkitkan motivasi semangat belajar peserta didik. Dengan pengaturan tempat duduk yang bervariasi akan membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan, dengan adanya variasi tempat duduk maka akan memudahkan peserta didik berinteraksi dengan teman-temannya dan dapat memperluas wawasan ilmunya.

3) Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mendukung berhasilnya proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media dalam proses belajar dapat memicu minat, motivasi, kegiatan belajar peserta didik dan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan pembelajaran, sehingga membantu peserta didik meningkatkan pemahaman.

4) Kreativitas guru dalam mengendalikan emosional peserta didik

Proses pengelolaan kelas para guru hendaknya menciptakan kondisi sosio emosional yang kondusif bagi anak, memiliki sikap yang tanggap serta sabar dan

¹⁰Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), h. 55-66.

juga berusaha melakukan pembinaan raport yaitu mengadakan pembinaan yang baik dengan peserta didik dalam kelas saat pelaksanaan pembelajaran. Hubungan baik antara peserta didik dan guru akan menciptakan suasana kelas yang gembira, penuh gairah, semangat dan realistis dalam belajar.¹¹

d. Tujuan pengelolaan kelas

Tujuan dari pengelolaan kelas hakikatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Definisi secara umum menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dalam intelektual di dalam kelas sarana dan prasarana, sedangkan dalam arti khusus tujuan pengelolaan kelas adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik memperoleh hasil yang diharapkan.¹² Sementara itu di antara tujuan pengelolaan kelas adalah mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. Jadi tujuan dari pengelolaan kelas itu sendiri yaitu menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif.

¹¹Wisudatul Ummi, "Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri" *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*,7, no.1 (Juni, 2022), h. 206.

¹²Maryati Salmiah, "Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen" *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13, .no.19 (Januari, 2022) h. 48

Suharzimi Arikunto berpendapat bahwa tujuan dari pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.¹³

Beberapa pengertian tersebut terkait pengertian pengelolaan kelas maka dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas bertujuan sebagai upaya guru untuk mengendalikan tingkah laku peserta didik dalam kelas dengan cara membina hubungan antara guru dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif.

Pengelolaan kelas kerap kali mengalami permasalahan dikarenakan peserta didik memiliki sifat, karakter dan watak yang berbeda-beda, dengan begitu masalah-masalah akan sering timbul dengan begitu guru harus mampu mengelola karakter peserta didik yang berbeda-beda di dalam kelas maka guru menyelesaikan persoalan kelas dengan melakukan pengelolaan kelas secara bervariasi agar tiap peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Dengan sikap bijaksana dari seorang guru maka guru mampu memahami segala persoalan yang dialami peserta didik sehingga nantinya anak didik akan merasa diperhatikan. Dalam pengelolaan kelas tentunya sangat berat untuk dilakukan karena tidak selamanya berjalan dengan mulus, karena banyak hambatan baik itu datangnya dari peserta didik, guru lingkungan belajar, dan dari faktor fasilitas yang tersedia. Ketika permasalahan di dalam kelas dapat teratasi dengan baik maka peningkatan belajar dan kreativitas peserta didik dan guru akan meningkat maka dari itu keberhasilan seorang guru dalam mengelola kelas

¹³Suharzimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali, 2017), h. 70.

sangatlah penting karena berkaitan dengan tujuan, cita-cita dan keberhasilan yang ingin dicapai oleh sekolah itu sendiri.

e. Prinsip pengelolaan kelas

Djamarah dan Aswan Zaid mengutip pendapat Erwin Widiasworo yang mengatakan bahwa manajemen dan permasalahan di dalam kelas dapat digunakan prinsip-prinsip sebagai berikut: *Hangat dan Antusias*, yang dapat dikatakan peserta didik lebih mudah dikendalikan jika guru tersebut memiliki kedekatan emosional yang baik dengan peserta didik. Sikap antusias guru, semangat, dan memiliki komitmen yang baik apalagi ketika sedang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang akan membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Point yang selanjutnya yaitu *Tantangan*, penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan lain yang menantang akan mengairakan peserta didik yang kemudian membuat peserta didik mengurangi kegiatan tingkah lakunya yang menyimpang. *Bervariasi*, Variasi di dalam pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menghindari peserta didik dari kejenuhan belajar. Maka dari itu sebagai seorang pendidik maka dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan inovasi pembelajaran serta metode pembelajaran agar peserta didik dapat belajar tanpa kejenuhan. Dengan begitu peserta didik akan lebih antusias lagi didalam melakukan pembelajaran, peserta didik juga tidak akan merasa bosan dengan pembelajarn yang monoton, dan peserta didik juga akan lebih aktif lagi karena guru memberikan kebebasan ruang belajar kepada para peserta didik disetiap metode pembelajaran yang digunakan.

Keluesan, keluesan guru dalam mengubah strategi pembelajaran dimaksudkan agar mencegah gangguan peserta didik serta menciptakan iklim pembelajaran yang efektif. Dengan adanya sikap lues maka peserta didik akan merasa jauh lebih dekat dengan gurunya. Mereka di dalam melakukan pembelajaran memiliki kepatuhan terhadap guru karena didasari dari hati nurani, semangat dan antusias untuk belajar. *Penanaman Disiplin Diri*, pengelolaan dan manajemen kelas dimaksudkan agar peserta didik dapat memiliki sikap disiplin pada dirinya sendiri. Jadi guru juga harus disiplin dari segala hal jika ingin peserta didiknya disiplin. Karena sering kali tanpa disadari oleh guru bahwa peserta didik sering mengamati sikap dan tingkah laku guru dalam keseharian baik di sekolah maupun di kelas, mulai dari cara berbicara, berpakaian, berpenampilan, maka dari itu ketika guru ingin mendisiplinkan peserta didik maka terlebih dahulu guru harus mendisiplinkan dirinya karena guru merupakan sosok panutan yang ditiru oleh para peserta didik. Dari semua ini maka akan memudahkan pendidik dalam mengelola kelas.¹⁴

f. Masalah pengelolaan kelas

Masalah pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan kelompok. Meskipun kedua perbedaan ini hanya terletak pada tekanan saja. Tindakan pengelolaan kelas guru akan berjalan dengan efektif apabila dapat mengidentifikasi dengan tepat masalah yang sedang dihadapi, sehingga dapat memilih strategi pengulangan yang tepat pula. Jadi guru dituntut untuk bisa mengatasi segala masalah yang terjadi dalam mengelola kelas.

¹⁴Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), h. 19-22.

Rudolf Dreikur dan Pearl Cassel sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah membedakan empat masalah pengelolaan kelas individual. Masalah-masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain (*attention getting behaviors*). Seperti membadut di kelas, atau berbuat serba lamban sehingga perlu adanya pertolongan yang ekstra.
- 2) Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan (*Power seeking behaviors*), Seperti mempunyai tempramen tinggi yang jika berdebat maka memiliki emosional tinggi yang menyebabkan dirinya kehilangan kendali, suka marah-marah, mudah menangis, atau pelupa pada aturan-aturan penting kelas.
- 3) Tingkah laku yang tujuannya untuk menyakiti orang lain (*Revenge seeking behaviors*) seperti, mengatai, mengigit, memukul, mengigit, jahil dan sebagainya.
- 4) Peragaan ketidakmampuan, adapun dalam bentuk yaitu tidak ingin melakukan apapun karena ia yakin bahwa apapun yang dilakukannya akan mengalami kegagalan.

Lois V Johnson dan Mar A. Bany sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan enam kategori masalah kelas. Adapun masalah tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelas kurang kohesif, seperti pada perbedaan jenis kelamin, suku, ras dan tingkatan ekonomi.
- 2) Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya. Misalkan mengejek anggota kelas karena dalam menyanyi suaranya sumbang.

- 3) “membesarkan” hati anggota kelas justru melanggar norma kelompok, misalkan pemberian semangat pada badut kelas.
- 4) Kelompok yang cenderung mudah diahlikan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap.
- 5) Semangat kerja rendah, Misalkan peserta didik memprotes guru karena tugas yang diberikan terlalu berat dan tidak adil.
- 6) Kelas kurang mampu menyesuaikan dengan keadaan baru. Misalkan gangguan jadwal atau guru kelas terpaksa diganti sementara oleh guru lain, dan sebagainya.¹⁵

3. Motivasi belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “motivasi” dan “belajar”. Motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar peserta didik tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁶ Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Motif dapat dikatakan sebagai daya pengerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai sebuah tujuan. Sedangkan pengertian belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah

¹⁵Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, h. 124.

¹⁶Ilham, *Implementasi Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Skripsi: Universitas Islam Malang, 2020), h. 6.

laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan kerjanya.¹⁷

Menurut Hamzah B Uno, motivasi belajar merupakan kekuatan dalam diri manusia yang ingin dicapainya. Jadi bisa diartikan motivasi adalah dorongan dalam setiap individu untuk melakukan sesuatu/aktivitas maupun kegiatan belajar yang tujuannya untuk mendapatkan keterampilan dan pengalaman.¹⁸ Selain dari pendapat ahli di atas motivasi juga terdapat dalam al-Qur'an sebagaimana firman Allah.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahannya:

“Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (Q.S. Az-Zumar/39:9)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa betapa pentingnya menuntut ilmu (belajar). Karena dalam Islam seorang muslim diwajibkan untuk menjadi orang yang pandai, bukan hanya pandai dalam bidang agama saja tapi dibidang ilmu yang lainya semua itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kita sebagai khalifah dimuka bumi dan semua itu tidak terlepas dengan adanya motivasi.

¹⁷Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan, Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h.116.

¹⁸Mohamed Syarif Sumantri, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), h. 300.

Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi diartikan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu muncul dari dalam diri peserta didik manakalah ia membutuhkan. Oleh sebab itu motivasi akan muncul ketika ada dorongan demi memenuhi kebutuhan peserta didik. Maka dari situ guru dituntut untuk berperan penting dalam memahami peta motivasi peserta didik agar bisa ikut andil dalam memberikan motivasi eksternal.

b. Jenis-jenis motivasi

Secara umum motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang berasal dari dalam individu peserta didik dan tidak memerlukan rangsangan dari luar, dengan kata lain motivasi ini sudah tertanam secara fitrah dalam diri setiap individu yang cenderung aktif tanpa melibatkan rangsangan dari luar.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi yang mencakup sumber belajar yang pada dasarnya muncul akibat kebutuhan dan tujuan belajar dari peserta itu sendiri dan tidak memerlukan rangsangan dari luar melainkan dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Motivasi intrinsik pada diri peserta didik dapat kita lihat dari keinginan peserta didik untuk meraih tujuan pembelajaran dengan tujuan itu peserta didik menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran karena ada target yang ingin dicapai. Jadi motivasi intrinsik yang bersumber dari individu akan terbangun dengan sendirinya tanpa ada rangsangan dari luar karena pada hakikatnya sudah tertanam dalam diri individu setiap peserta didik.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Contohnya yaitu: seorang peserta didik akan giat belajar pada malam hari karena besok akan mengikuti ujian dan mempunyai harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga nantinya dapat menuai pujian dari teman, atau gurunya. Jadi peserta didik melakukan itu bukan karena semata-mata karena ingin dirinya jauh lebih baik akan tetapi peserta didik melakukannya karena ingin mendapat sanjungan atau hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan yang dilakukan, tidak secara langsung esensi dari apa yang dilakukan. Maka dari itu motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai motivasi yang didalamnya merupakan aktivitas belajar dimulai, dan kemudian akan diteruskan oleh dorongan dari luar yang secara tidak langsung berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik saling menguatkan satu sama lain. Motivasi ekstrinsik adalah alat bantu penunjang pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁹

c. Fungsi motivasi

Motivasi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya motivasi maka peserta didik akan menjadi lebih semangat dalam pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan niat yang baik, dilaksanakan dengan benar dan mencapai prestasi yang gemilang tentunya hal ini yang diinginkan oleh semua orang, semua anak sekolah. Demi tercapainya keberhasilan seorang guru dalam memotivasi peserta didik tentunya kreativitas guru sangat dibutuhkan bagaimana seorang guru mencari sumber alternatif dari

¹⁹Suharni Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik" Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3, no.1 (Desember 2018), h.136.

permasalahan pembelajaran yang kemudian menemukan solusi dan menciptakan kreativitas baru yang memunculkan motivasi bagi peserta didik untuk semangat dalam pembelajaran.

Motivasi pada dasarnya bersifat dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku yang sedang belajar. Menurut Hamzah B. Uno ada beberapa peran motivasi dalam pembelajaran.

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat memperkuat pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai penguat anak dalam menghadapi masalah pembelajaran, seperti ketika peserta didik dituntut untuk memecahkan persoalan sains maka peserta didik dapat menggunakan pengalamannya berkat apa yang telah dilalui melalui alam sekitar.
- 2) Dapat memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi berperan memperjelas mengenai maksud dan makna yang tersirat dalam pembelajaran. Dengan begitu anak-anak akan tertarik untuk mengetahui tujuan dari pembelajaran yang akan mendorong motivasinya untuk belajar.
- 3) Dapat menentukan ketekunan seorang anak dalam pembelajaran, ketika anak-anak telah termotivasi maka akan bersungguh-sungguh untuk mempelajari apa yang telah diajarkan dengan baik dengan harapan nantinya dapat mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.²⁰

Disimpulkan bahwa peran motivasi dalam pembelajaran yaitu sebagai penguat, memperjelas tujuan serta menentukan ketekunan belajar. Dengan adanya penguatan pembelajaran yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang telah

²⁰Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis Didang Pendidikan*, Cet: XV (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 27.

diketahui penyelesaiannya, maka peserta didik akan tekun dalam belajar karena ingin mencapai hasil belajar yang ingin dicapai.

d. Ciri-ciri peserta didik bermotivasi tinggi

Sudirman dalam Suharni berpendapat bahwa peserta didik memiliki motivasi yang tinggi ditandai dengan ciri-ciri, antara lain:

- 1) Merasa senang apabila tugas-Nya dikerjakan sendiri sebagai bentuk usaha mandiri.
- 2) Konsisten terhadap pendapatnya.
- 3) Ingin mempelajari sesuatu yang baru, tidak berfokus kepada materi-materi itu saja.
- 4) Tidak memerlukan dorongan dari luar, namun berusaha sendiri.
- 5) Tekun dalam belajar dan mengerjakan segala bentuk tugas yang dihadapinya.
- 6) Tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala bentuk tugas, dan selalu mencari jalan keluar dari masalah belajar yang dihadapi.²¹

Berdasarkan beberapa point di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik bermotivasi tinggi memiliki ciri-ciri yaitu merasa senang, konsisten terhadap pendapatnya, ingin mempelajari sesuatu yang baru, tekun dalam belajar dan tidak muda putus asa.

e. Upaya meningkatkan motivasi

Motivasi belajar belajar bersifat tidak tetap, terkadang meningkat dan terkadang menurun. Motivasi belajar sebaiknya tetap dapat stabil pada tingkat yang baik, hal ini memerlukan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar

²¹Suharni, Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik", Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3, no.1 (Desember 2018),h. 144.

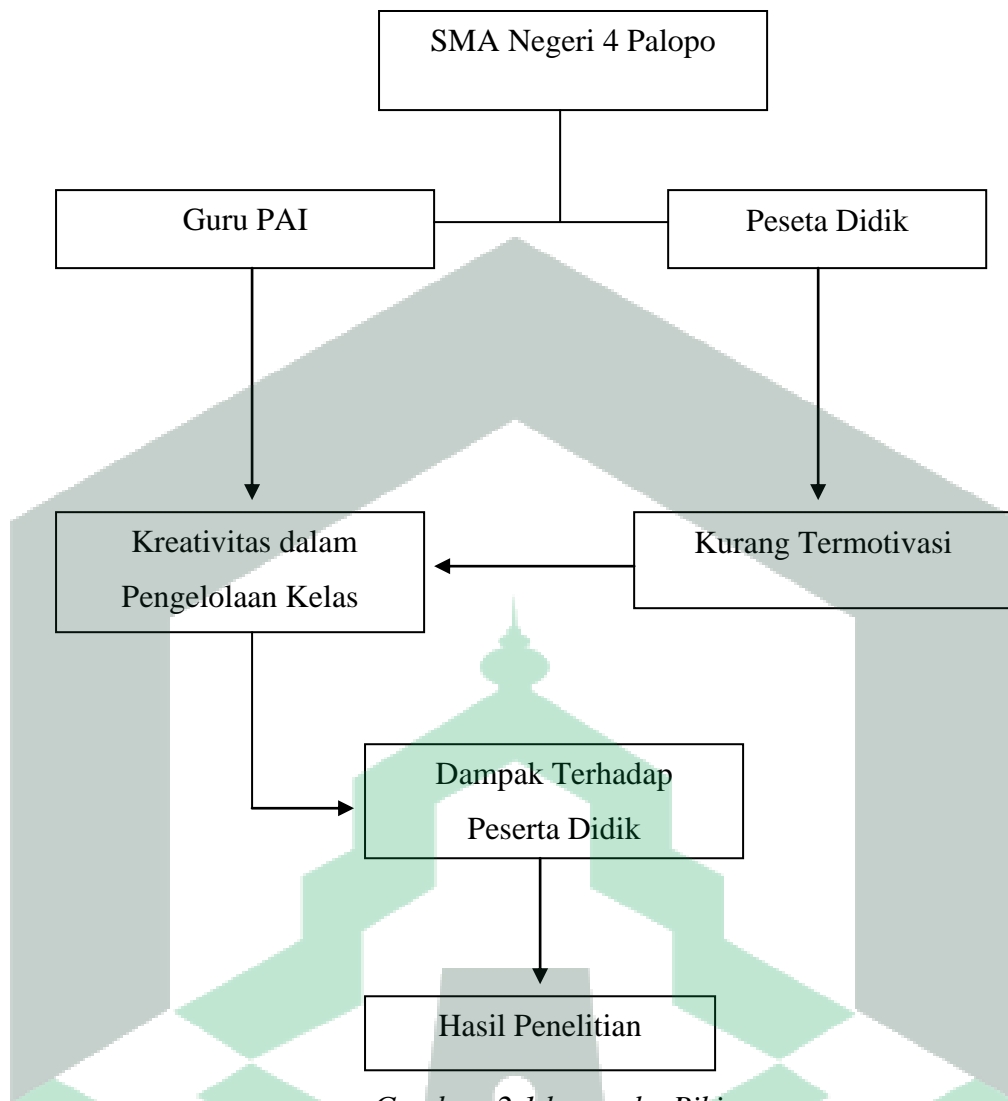
peserta didik.”upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik diantaranya mengairahkan peserta didik dalam belajar, memberikan harapan yang realitis, memberikan intensif, dan memberikan pengarahan²². Motivasi belajar peserta didik tentulah tidak selamanya tetap namun motivasi belajar peserta didik terkadang mengalami peningkatan dan penurunan, maka dari itu dalam hal ini guru dituntut untuk bisa mempertahankan dan juga melakukan berbagai cara agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik hendaklah dilakukan secara terus-menerus agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar. Dalam hal ini guru haruslah pintar-pintar mencari alternatif belajar yang dapat membuat peserta didik menjadi senang. Guru dituntut untuk selalu mengoptimalkan pembelajaran maka dari itu penyajian bahan materi haruslah disajikan dengan singkat namun menarik yang dapat diterima oleh peserta didik.

C. Kerangka Pikir

Kerangka fikir tersebut diharapkan dapat mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang dibahas, serta mendukung dan mengarahkan penelitian agar data yang diperoleh benar-benar murni. Penelitian ini berfokus pada “Kreativitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo” Adapun alur kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

²²Sunarti Rahman, “Pentingnya Memahami Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar” Universitas Islam Negeri Gorontalo, *Jurnal Merdeka Belajar dalam Menyambut Masyarakat*, 5, no. 1 (November 2021), h. 8



Gambar. 2.1 kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir tersebut menunjukkan untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik maka dalam hal ini guru melakukan kreativitas dalam melakukan pengajaran, dan guru juga mampu menguasai pengelolaan kelas, dengan guru melakukan kreativitas dalam mengajar dan menguasai pengelolaan kelas maka akan berdampak positif terhadap perkembangan belajar peserta didik, dengan begitu peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar dan dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru akan tersalurkan dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis dan pedagogis. Pendekatan psikologis lebih melihat kreativitas dari segi kekuatan yang ada dalam diri individu sebagai faktor-faktor yang menentukan kreativitas seperti intelegensi, bakat, motivasi, sikap, minat, dan kepribadian lainnya. Pendekatan pedagogis berpijak pada teori-teori pembelajaran untuk mendapatkan data tentang kreativitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (*descriptive qualitative*). Jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif. Penelitian ini bermaksud menganalisis permasalahan tentang kreativitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian harus lebih jelas untuk

mempermudah peneliti sebelum melakukannya. Adapun fokus utama dari penelitian ini adalah:

1. Memotivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo
2. Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 4 Palopo.
3. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas pengelolaan kelas di SMA Negeri 4 Palopo.

C. Definisi Istilah

Judul Penelitian ini adalah "Kreativitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo" Sehingga definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kreativitas Guru

Kreativitas guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam meningkatkan gagasan maupun ide yang dimiliki sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang beragam yang dapat memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik, tipe, serta gaya belajar peserta didik.

b. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan kelas dengan cara mengoptimalkan segala sumber yang ada, baik dari sumber daya manusia (guru) sarana dan prasarana, dan lingkungan belajar di kelas dengan pendekatan modifikasi tingkah laku, pendekatan iklim sosio-emosional maupun pendekatan proses kelompok yang telah ditujukan agar

tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat terlaksana dan mendapatkan pencapaian yang optimal agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik (intrinsik) dan dari luar diri peserta didik (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan cita-cita peserta didik. Motivasi ekstrinsik meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik dan adanya upaya guru dalam membelajarkan peserta didik.

d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) yaitu usaha sadar yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

D. Data Dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer adalah data pokok, mengenai bagaimana kreativitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo, informasi tersebut diperoleh dari kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo, dan ke dua guru Pendidikan Agama Islam.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pendukung berupa dokumentasi yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh melalui media perantara baik dalam bentuk catatan atau dokumentasi. demikian penulis dalam mengumpulkan data tentang bagaimana kreativitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang akan dituangkan dalam laporan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu :

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah seperangkat panduan kerja peneliti dalam melakukan pengamatan dengan keseluruhan panca inderanya, apakah dengan melihat, mendengar, mencium, meraba dan atau merasa. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati guru di dalam kelas baik di saat guru memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapat, dan menanggapi pertanyaan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan yang disusun secara terperinci

sehingga menyerupai *check list*.¹ Wawancara yang berupa pertanyaan ini akan menjadi sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, pedoman wawancara hanya berisi garis besar materi yang hendak diwawancarai atau lebih jelasnya, hanya berisi poin-poin penting dari fokus dan aspek fokus yang perlu ditanyakan dalam wawancara. Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat seperti buku catatan, alat perekam dan kamera. Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan juga peserta didik adapun aspek yang di wawancarai yaitu bagaimana guru dalam memberikan materi pembelajaran dan juga melakukan pengelolaan kelas agar motivasi belajar peserta didik dapat terbangun dan tanggapan peserta didik dari hasil pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen. Dalam hal ini dokumentasi yang dimaksudkan disini ialah segala sesuatu yang berupa arsip, buku-buku, catatan harian dan foto-foto dokumentasi yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti. Peneliti dalam hal ini mengambil dokumentasi berupa profil sekolah, visi dan misi, data guru, peserta didik, foto saat wawancara, sarana dan prasarana, serta kegiatan yang dilakukan saat peneliti melakukan observasi.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 270.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh data yang bisa dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini peneliti akan mengunjungi dan mengadakan pengamatan langsung di SMA Negeri 4 Palopo dan mengamati secara langsung kondisi yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif. Yaitu metode untuk menghimpun data melalui pengamatan secara langsung oleh peneliti dengan terlibat langsung dalam keseharian narasumber/responden baik kepala sekolah, guru dan peserta didik untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo. Sehingga dapat mengamati dan mencatat secara detail data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara sebagai percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Teknik wawancara dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara berjalan dengan bebas tetapi terpenuhi pokok persoalan penelitian. Sebagai instrumen atau pedoman pada wawancara bebas terpimpin pewawancara

hanya berpedoman pada garis-garis besar yang ingin ditanyakan mengenai topik yang akan dibahas.²

3. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang mekanisme atau pelaksanaan kreativitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono meliputi, uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *confirmability*³. Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data.

Uji kredibilitas data akan dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono, triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai kreativitas guru dalam pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo, dengan cara memeriksa data yang telah peneliti peroleh dari berbagai sumber.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan RD*, Cet: I (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 204.

b. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama atau serentak.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴

Teknik triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui triangulasi sumber. Sumber yang dimaksud adalah hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan juga peserta didik dan juga dari hasil observasi peneliti dan dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dengan guru dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian peneliti telaah. Namun apabila menemukan hasil yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan terkait data mana yang dianggap benar dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana kreativitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.

⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan RD*, Cet: I (Bandung: Alfabeta, 2019), 127.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintensi, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini akan dilakukan dengan merujuk pada model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah mengorganisasikan data dengan pola teks yang bersifat naratif sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verification Data/Penarikan Kesimpulan

Verification data/penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari reduksi dan penyajian,

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet: I, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 335.

kemudian diolah kembali secara sistematis untuk menemukan jawaban. Kesimpulan yang diperoleh didukung berdasarkan bukti yang ditemukan dilapangan saat penelitian.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum lokasi penelitian

SMA Negeri 4 palopo merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang ada di kota Palopo Sulawesi selatan. Tepatnya terletak di Jln. Bakau, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara. Sebelumnya pada tahun 1983 SMA Negeri 4 Palopo merupakan Sekolah pendidikan Guru (SPG). Kemudian Sekolah Pendidikan Guru (SPG) beralih menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo pada 29 Juni 1991. Selanjutnya pada tahun 2019-2021 SMA Negeri 4 Palopo mendapat gelar sekolah Adiwiyata (untuk kebersihan).

Sejak berdirinya SMA Negeri 4 Palopo hingga saat ini telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah diantaranya pada tahun 1991-1999 dipimpin oleh bapak Drs. Zainuddin Lena, pada tahun 1999-1993 dipimpin oleh Bapak Drs. Jamaluddin Wahid, 2001-2006 oleh Bapak Drs. Masdar Usman, M.Si., 2006-2009 oleh Ibu Dra. Nursiah Abbas, 2009-2014 oleh Bapak Muhammad Yusuf, M.Pd., 2014-2015 oleh bapak Muhammad Irsyad, S.Pd., 2015-2017 oleh bapak Alimus, S.Pd., M.Pd., dan tahun 2017 hingga sekarang dipimpin oleh bapak Drs. H. Esman, M.Pd.

a. Identitas sekolah

Identitas Sekolah SMA Negeri 4 Palopo dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Identitas Sekolah	Keterangan
Nama Sekolah	SMA Negeri 4 Palopo
Nomor Statistik/NIP	301196201002
Profensi	Sulawesi Selatan
Otonomi Daerah	Palopo
Kecamatan	Bara
Desa/ Kelurahan	Balandai
Jalan dan Nomor	Bakau
Kode Pos	91914
Telpon	Kode Wilayah:471 Nomor: 21475
Daerah	Perkotaan
Status Sekolah	Negeri
Kelompok Sekolah	Inti
Akreditasi	A
Surat Keputusan/SK	Nomor: 725 Tanggal:19-11-83
Tahun Berdiri	1983
Tahun Perubahan	1991
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi Siang dan Sore
Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	Perkotaan
Jarak ke Pusat kecamatan	1 km
Jarak ke Pusat Otoda	5 km
Terletak Pada Lintasan	Kecamatan
Organisasi Penyelenggaraan	Pemerintah
Perjalanan Perubahan Sekolah	29 Juni 1991

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, pada tanggal 26 September 2022

b. Visi dan misi SMA Negeri 4 Palopo

Adapun visi dan misi SMA Negeri 4 Palopo yang telah didapatkan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Visi

“Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq, terampil, mandiri serta berwawasan lingkungan dengan tetap berpijak pada budaya bangsa”.

2) Misi

- a) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama
- b) Mengoptimalkan pembelajaran untuk mendorong peningkatan mutu peserta didik.
- c) Mengembangkan budaya mutu berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan yang terencana dan berkesinambungan.
- e) Membangun sikap peduli dan budaya lingkungan warga sekolah.
- f) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain.

c. Keadaan guru dan pegawai SMA Negeri 4 Palopo.

Berdasarkan data yang ada di Sekolah SMA Negeri 4 Palopo mulai dari awal berdirinya sampai sekarang mengalami peningkatan cukup signifikan. Ketersediaan tenaga pengajar dan pegawai. Adapun jumlah guru dan pegawai SMA Negeri 4 Palopo untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1	Drs.Esman, M. Pd	L	Kepala Sekolah	S2
2	Y.P. Pangadongan	L	Guru. BK	S1
3	Drs.Maspa	L	Guru Biologi	S1
4	Drs.Mathius Somba K	L	Guru Orkes	S1
5	Drs. Thomas Padandi,.MM.	L	Guru Bahasa Inggris	S2
6	Dra.Nirwasani	P	Guru Bahasa Indonesia	S1
7	Dra. Nurlaeli Saruman	P	Guru Bahasa Indonesia	S1
8	Heri Palesang, S.Pd	L	Guru Fisika	S1
9	Dra. Kasiang	P	Guru Matematika	S1
10	Hj.Nurma Nengsi, S.Pd	P	Guru Sejarah	S1
11	Yusuf Sehe, S.Pd,.M.Pd	L	Guru Kimia	S2
12	A.Bungga, S.Pd.	P	Guru Matematika	S1
13	Hasanuddin Kala	L	Guru Geografi	S1
14	M.J. Pakadang	L	Guru Fisika	S1
15	Mas'ud Marsan, SE	L	Guru Ekonomi	S1
16	Metriks C.N.,.S.Pd	L	Guru Fisika	S1
17	Ilidius Kiding, SE	L	Guru Ekonomi	S1
18	Sari Bunga Baso, S.Ag	P	Guru Pendais	S1
19	Wahyuddin, S.Pd	L	Guru Matematika	S1
20	Drs. Abdul Kadir	L	Guru PPKN	S1
21	Munasar, S.Pd	L	Guru Pendais	S1
22	Zetly Limbu, S.S	L	Guru Bahasa Inggris	S1
23	Supriati Patinaran, S.Ps	P	Guru Mulok	S1
24	Kusumawati Thamrin M.S.Sos	P	Guru Sosiologi	S1
25	Sri Wonalia, S.Si	P	Guru Kimia	S1
26	Padli, S,S	L	Guru Sejarah	S1
27	Frederika Andilolo,	P	Guru Mulok	S1

	S.Pd			
28	Firmawati, S.Pd	P	Guru Penjas Orkes	S1
29	Marjuati, S.Pd	P	Guru Biologi	S1
30	Drs.Mangesti	L	Guru PPKN	S1
31	Kelvyn Bubun Datu, S.Pd	L	Guru Seni Budaya	S1
32	Hanis.S.Psi	L	Guru BK	S1
33	Abd Hafid Nasir, S.Pd.	L	Guru Bahasa Inggris	S1

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, pada tanggal 26 September 2022.

d. Keadaan peserta didik SMA Negeri 4 Palopo

Dalam dunia pendidikan peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting yang tidak kalah dengan komponen-komponen pendidikan lainnya yang ada di sekolah. Oleh karena itu peserta didik merupakan posisi yang sentral dalam dunia pendidikan dalam arti bahwa segala sesuatu yang dilakukan di dalam lembaga dunia pendidikan diarahkan dan diperuntukan kepada peserta didik sehingga demikian tanpa peserta didik roda pendidikan tidak akan mungkin berlangsung. Oleh karena itu peserta didik menjadi bagian dari pelaku dalam proses belajar mengajar, haruslah benar-benar mendapatkan perhatian khusus, supaya mereka dapat melaksanakan amanah sebagai generasi penerus Agama, Bangsa, dan Negara. Adapun keadaan peserta didik SMA Negeri 4 Palopo memiliki kesamaan dengan peserta didik yang ada pada lembaga pendidikan lainnya. Dalam arti secara psikologis peserta didik memiliki minat, bakat dan dorongan.

e. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 4 Palopo

Tidak dapat dipungkiri bahwa sarana dan prasarana selain dari kebutuhan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik juga akan menambah prestasi sekolah di mata masyarakat khususnya pada orang tua dan peserta didik untuk senantiasa melanjutkan pendidikannya anaknya di bangku sekolah SMA Negeri 4 Palopo. Adapun keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 4 Palopo dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	22
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Komputer	1
6	Ruang Tamu	1
7	Perpustakaan	1
8	Lab. Biologi	1
9	Lab. Kimia	1
10	Lab. Fisika	1
11	Lab. Komputer	1
12	Ruang UKS	1
13	Ruang Pramuka	1
14	Ruang PMR	1
15	Ruang OSIS	1
16	Aula	1
17	Lapangan Volly	1
18	Lapangan Basket	1
19	Lapangan Teknis	1

20	Lapangan Bulu Tangkis	2
21	Lapangan Takrow	1
22	Ruang BK	1
23	Gedung	1
24	Pos Jaga	1
25	Masjid	1
26	Kantin	5
27	Rumah Dinas Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo	1
28	Rumah Dinas Guru	3
29	WC Guru	2
30	WC Siswa	8
31	Parkiran	2

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, pada tanggal 26 September 2022.

2. Motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 4 Palopo

Tentunya dalam proses pembelajaran di sekolah peserta didik memiliki minat dan motivasi belajar yang berbeda-beda khususnya mata pelajaran agama Islam. Hal ini disebabkan karena peserta didik memiliki cara dan tujuan belajar yang berbeda-beda. Penyampaian materi yang baik dan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan cara belajar yang tepat peserta didik telah mampu untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik khususnya di Sekolah SMA Negeri 4 Palopo. Maka dalam hal ini guru sebagai pendidik telah berusaha semaksimal mungkin untuk memunculkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan cara belajar peserta didik agar mereka termotivasi dalam belajar..

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo yaitu Ibu Sari Bunga Baso, S. Ag, Mengatakan:

“Sekarang kurikulum tidak terlalu menuntut target habis materi, karena kurikulum yang dipakai sekarang adalah kurikulum merdeka, jadi kami dalam mengajar tidak terlalu memburu materi jadi kami tidak fokus mengejar materi tapi kami lebih fokus kepada bagaimana anak-anak itu dalam belajar jadi senang, mereka menjadi suka belajar agama Islam, apalagi dizaman sekarang minat dan perhatian anak-anak terhadap pembelajaran agama masih sangat kurang jadi kami berusaha semaksimal mungkin memotivasi anak-anak dalam belajar, salah satu cara yang ibu lakukan yaitu ketika masuk kelas ibu berikan penguatan dulu kepada anak-anak tentang tujuan mereka belajar agama, ibu juga selalu menasehati anak-anak jika ada anak-anak yang tidak senang belajar agama ibu cari tau apa penyebabnya dan ibu tanya, alhamdulillah setelah ibu tau baru ibu lakukan tindakan lebih lanjut, seperti cara belajar anak ini kurang karena belum paham apa itu Islam ibu jelaskan secara sederhana tapi menarik bagi si anak dan diterima dengan baik ibu juga lakukan games agar bagaimana anak-anak itu senang belajar dan pembelajarannya mudah untuk diingat jadi anak-anak itu senang akhirnya motivasinya belajar agama meningkat dan itu salah satu cara ibu memberikan materi sesuai dengan kebutuhan dan cara belajarnya agar tidak monoton, karena jika dijelaskan saja atau disuruh mencatat tentunya anak-anak jadi bosan. Jadi kalau ditanya bagaimana motivasinya jadi ibu lakukan pendekatan kepada anak-anak dari hati ke hati karena jika dikerasi maka akan semakin tidak suka belajar dan malah menghindar maka ibu tidak bosan-bosannya menasehati kasih contoh bahwa kehidupannya orang yang sekolah dengan tidak sekolah, intinya ibu ajar sesuai dengan apa yang mereka mau alhamdulillah anak-anak jadi termotivasi belajar dan senang belajarnya”.¹

Kemudian peneliti juga mewawancarai bapak Munasar, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengatn bahwa:

“Motivasi belajar anak-anak sudah bagus dari yang tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak mau menjadi mau sudah kita usahakan. Karena sekarang ini anak-anak tidak terlalu suka belajar jika kita hanya menjelaskan saja atau menyuruh peserta didik menulis saja itu buat mereka bosan. Jadi bapak buat pembelajaran di dalam kelas itu bagaimana agar anak-anak itu senang belajarnya. Ketika anak-anak jenuh belajar, ribut di dalam kelas maka kadang anak-anak minta untuk diajar mengaji meskipun pada saat itu bukan mata

¹Sari Bunga Baso, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo, 30 September 2022 di ruang kantin Sekolah SMA Negeri 4 Palopo.

pembelajaran MTQ tapi karena anak-anak minta jadi kami ajarkan mengaji karena anak-anak masih banyak yang belum tau mengaji jadi kami kondisikan kelas bagaimana kami mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan begitu peserta didik jadi senang belajar. bapak juga selalu memotivasi peserta didik bagaimana agar peserta didik ini dari yang tadinya takut masuk kelas karena tidak tahu mengaji bapak panggil ke ruangan saya untuk saya ajar mengaji tapi mengajinya itu santai dan saya pakai metode murojaah agar anak-anak lebih cepat paham. Jadi begitu cara bapak mengajarkan peserta didik bagaimana supaya peserta didik ini mempunyai kemauan dalam belajar agama khususnya agama Islam”.²

Berdasarkan wawancara peneliti kepada salah satu peserta didik SMA Negeri 4 Palopo Muhammad Aldiansya yang senang dalam pembelajaran Agama Islam, menyatakan bahwa:

“Saya suka belajar agama karena gurunya tidak kaku dalam mengajar, tidak bosanki juga karena kalau menjelaskan asik muda dipahami, disamping itu juga gurunya tidak keras dalam mengajar baik juga kalau kami minta belajar model ini gurunya turuti kemauan kami jadi senangi belajar, biasa kami minta model belajar diskusi atau games ibu dan bapak guru langsung turuti jadi disesuaikan dengan kemauan belajarnya kami, karena kalau bapak ibu cuman menjelaskan suruh mencatat maka bosanki di dalam kelas makanya banyak teman-teman tidak mau masuk belajar. Jadi dengan metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan keinginan kami maka kami termotivasi untuk belajar dan kami merasa senang dalam belajar”.³

Kemudian peserta didik Safirah Nur Hardianti juga menyampaikan pendapatnya yang senang dalam belajar agama Islam, menyatakan bahwa:

“Betul yang dibilang temanku senangi belajar karena ibu dan bapak guru sampaikan materi bukan cuman menjelaskan dengan mencatat tapi dia juga kasihki motivasi dia ceritakan kisah-kisah menarik kadang juga langsung dia praktik dalam kelas seperti kalau jual beli berhubungan mengurangi timbangan kami di bagi kelompok dan memperagakan mulai dari datangnya penjual sampai itu timbanganya diganjil batu supaya cepat berat jadi kami belajar asik karena belajarnya sesuai dengan apa yang kami senangi dari pada

²Munasa, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo, 06 Oktober 2022 di ruang guru Sekolah SMA Negeri 4 Palopo.

³Muhammad Aldiansya Peserta Didik SMA Negeri 4 Palopo, 03 Oktober 2022 di ruang kelas SMA Negeri 4 Palopo.

dijelaskan panjang lebar dan dicatat kami jadi bosan tapi kalau disesuaikan dengan keadaan belajarnya kami, maka kami senang dalam belajar”.⁴

Peneliti juga mewawancarai Drs. H. Esman, M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo, Menyatakan:

“Tentunya saya telah melihat bahwa teman-teman guru dalam mengajar selalu memberikan motivasi bagaimana anak-anak kita selalu belajar dengan baik sehingga prestasinya bisa meningkat. Salah satu motivasi yang diberikan yaitu memanfaatkan waktu bagaimana waktu yang dua jam ini kita belajar dengan cara-cara apa, apakah dengan diskusi atau games dan sebagainya. Semuanya itu cara-cara memotivasi peserta didik, misalkan bagaimana mendapatkan nilai yang baik dengan begitu peserta didik termotivasi dalam belajar”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dari berbagai informan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 4 Palopo telah mengalami peningkatan yang signifikan setelah guru memberikan motivasi terus menerus kepada peserta didik dan tidak bosan-bosanya memberikan arahan dan nasehat kepada mereka. Guru dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam mengkondisikan kelas sebaik mungkin dengan cara memberikan penguatan kepada anak-anak yang dibarengi dengan praktik sehingga tidak menimbulkan kebosanan, guru juga mengadakan games sehingga peserta didik tidak jenuh dan merasa asik, disamping itu guru juga tidak menuntut anak-anak menguasai materi tapi lebih condong bagaimana peserta didik itu senang belajar dan nantinya jika peserta didik telah memiliki motivasi yang tinggi maka akan membuat peserta didik mudah untuk paham terkait materi yang disampaikan oleh guru.

⁴Safirah Nur Hardianti Peserta Didik SMA Negeri 4 Palopo, 03 Oktober 2022 di ruang kelas SMA Negeri 4 Palopo.

⁵H. Esman , Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo, 28 September 2022 di ruang kelas SMA Negeri 4 Palopo.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan memang benar guru disaat proses pembelajaran memberikan peserta didik motivasi yang terus menerus, guru tiada bosan-bosanya memberikan mereka nasihat mengenai pentingnya suatu pendidikan bagi masa depan mereka kemudian guru memberikan materi semenarik mungkin dengan metode yang tepat agar mereka dalam belajar menjadi senang, dengan pemilihan metode mengajar yang tepat telah mampu untuk menjadikan motivasi peserta didik menjadi meningkat. Peneliti juga melihat saat pembelajaran berlangsung peserta didik memiliki antusias belajar yang tinggi di antaranya peserta didik aktif bertanya, tidak menyontek, berlomba-lomba menyelesaikan tugasnya sendiri, tekun saat proses pembelajaran, tidak ribut, antusias dalam diskusi, serta tidak mengeluh saat diberikan tugas namun berusaha mengerjakan tepat waktu dan penuh antusias untuk menyelesaikannya tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 4 Palopo pertama guru memberikan arahan berupa nasehat kepada peserta didik, kemudian guru mengamati situasi dan kondisi kelas kemudian memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan pemilihan metode belajar semenarik mungkin yang disenangi dan ke semua itu telah mampu membangkitkan motivasi belajar mereka.

3. Keativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 4 Palopo

Guru merupakan seorang pendidik yang mengarahkan, membina dan memimpin pembelajaran di kelas, yang dapat menciptakan suasana kelas yang menarik, aman, nyaman dan kondusif. Iklim pembelajaran yang tidak kondusif

maka akan berdampak negatif terhadap suasana pembelajaran dan sulitnya tercapai suatu tujuan pembelajaran. Lingkungan yang aman, nyaman dan kondusif merupakan sesuatu yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Maka dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam berupaya semaksimal mungkin untuk mengelola kelas agar tercipta suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Setelah diadakanya pengelolaan kelas maka ternyata mampu untuk mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sari Bunga Baso, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Menyatakan:

“Khususnya di SMA Negeri 4 Palopo itu salah satu bentuk pengelolaan kelasnya yaitu pengarahannya peserta didik selama lima belas menit dan memberikan materi kepada anak-anak. Dan pelaksanaannya tergantung dari kondisi peserta didik di dalam kelas. Karena jika aturan silabus yang mau kita ikuti susah karena setiap peserta didik beda-beda cara belajarnya. Jika banyak aturan tidak nyaman mereka belajar jadi kita kondisikan kelas bagaimana caranya agar senang dalam belajar. Khususnya SMA 4 kita tidak terlalu fokus buru materi karena kurikulum merdeka sekarang jadi yang kita bangun itu motivasi belajarnya peserta didik, misalkan kita pakai metode ceramah jika metode ceramahnya buat anak-anak bosan kita pakai metode lain seperti diskusi dan praktik. Di SMA Negeri 4 Palopo anak-anak pulangannya sampai jam lima sore jadi jenuh belajar seharian dalam kelas, jadi kami para guru untuk mengatasi itu kami bawa anak-anak diluar ruangan untuk belajar, kita kasih pembelajaran langsung karena lebih senang mereka apalagi kalau di bawah pohon dan bercerita-cerita santai anak-anak suka sekali dan mereka senang. Jadi kami selalu menciptakan suasana kelas yang baik kelas di sini bukan cuman dalam ruangan tapi juga kelas yang di maksud itu diluar ruangan juga dikatakan kelas pembelajaran peserta didik. Jadi anak-anak senang kita juga nyaman dan mudah sampaikan materi ke anak-anak, makanya senang mereka belajar Pendidikan Agama Islam. Jadi intinya kita kasih peserta didik pembelajaran seperti yang mereka butuhkan dan sesuai

dengan cara belajarnya agar motivasinya belajar pendidikan Agama Islam meningkat”.⁶

Peneliti juga mewawancarai bapak Munasar, S.Pd.I sebagai salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa:

“Dalam mengelola kelas tentunya yang harus kita perhatikan adalah kita lakukan dulu pendekatan kepada peserta didik, kita harus menjiwai anak-anak, harus tahu dulu apa minatnya peserta didik dalam belajar, bagaimana model belajar yang disenangi peserta didik. karena kebanyakan guru menggunakan metode lama seperti menjelaskan saja, kasih materi mencatat jadi peserta didik jenuh. Bapak mengajar itu saya sesuaikan dengan keinginannya peserta didik, misalkan materi pernikahan saya jelaskan dulu apa itu pernikahan dengan gaya bahasa yang keren dan menarik jadi anak-anak senang belajarnya, nantinya saya buat berkelompok untuk mempraktikkan di depan kelas, bapak suruh untuk bawah peralatannya yang sederhana saja yang tidak memberatkan peserta didik kemudian kita atur kelas dan kita hias seperti sederhana namun menarik, kemudian kita bagi tugas untuk memerankan peranya masing-masing dan setelah dibuat seperti itu ternyata peserta didik jadi senang dan motivasinya untuk belajar menjadi meningkat dengan begitu peserta didik jadi senang belajarnya. Contoh lain seperti materi jual beli dan ribah dalam Islam bapak jelaskan dulu kemudian nanti bapak suruh bawah alat jual beli seperti buah, timbangan dan uang tunai yang kecil agar tidak memberatkan peserta didik kemudian kita bikin skenario cerita kemudian kita bagi tugas untuk memerankan peranya masing-masing mulai dari datanya pembeli sampai proses mengurangi timbangan. Jadi peserta didik kita berikan dulu arahan sebelum pembelajaran, terus nasehat-nasehat motivasi agar kelas menjadi tenang, terus kita belajar sesuai dengan apa yang disenangi peserta didik kemudian setelahnya kita adakan evaluasi, dengan begitu peserta didik akan senang dan motivasinya itu terbangun untuk belajar agama Islam.”⁷

Peneliti juga mewawancarai terhadap salah satu peserta didik yang bernama Ruskiah al-Fitri, menyatakan:

“Dalam belajar pertama nakasihki dulu nasehat ibu sama bapak guru untuk belajar agama dengan begitu termotivasiki belajar tenang juga teman-teman, bisa diajak kompromi, terus nakasihki guru gambaran materi yang mau

⁶Sari Bunga Baso, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo, 30 September 2022 di ruang kantin Sekolah SMA Negeri 4 Palopo.

⁷Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo, 06 Oktober 2022 di ruang guru Sekolah SMA Negeri 4 Palopo.

dipelajari dan saya pribadi lebih suka kalau dijelaskan sama praktik dari pada mencatat”.⁸

Wawancara dengan peserta didik yang bernama Safirah Nur Hardianti, menyatakan:

“Senang saya rasa belajar karena itu guru caranya mengajar enak, tenang dan nasuka teman-teman, sampaikan materi itu mudah dipahami karena selesai najelaskan nakasihki praktik sesuai dengan materi yang diajarkan dan teman-teman juga suka kalau belajar na guru itu bisa diajak cerita tidak kaku, jadi teman-teman senang belajarnya nyaman juga”.⁹

Peneliti juga mewawancarai peserta didik bernama, Muhammad Aldiansya yang , menyatakan:

“Saya suka belajar Pendidikan Agama Islam karena itu guru pertama guru itu sampaikan materi bagus bahasanya baru natau keadaanya murid kalau cara beajaranya begini, guru itu biasa nakasihki dulu nasehat supaya anak-anak jadi tenang belajar tidak gaduh terus guru itu, menata kelas bagaimana supaya nyaman kek posisi dudukta diatur, kelasta dindingya dikasih hiasan kek stiker dinding yang ada di cafe baru di cat estetik jadi enakki belajar dalam kelas, baru yang pintar dicampur duduk sama yang kurang pintar biar seimbangki kalau ada tugas mau dikerja”¹⁰.

Selanjutnya Drs. H. Esmam, M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo, Menyatakan:

“Tiap-tiap guru punya cara tersendiri dalam mengelola kelas misalnya guru Pendidikan Agama Islam pastilah lain dengan guru mata pelajaran lain. Tetapi pada dasarnya tujuan dalam pengelolaan kelas itu adalah untuk menciptakan motivasi belajar peserta didik, kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam pengelolaan kelas. Misalnya seorang guru dalam pengelolaan kelas mengatur anak yang penglihatanya kurang bagus mungkin dapat diarahkan untuk duduk didepan dan yang pendengaran dan penglihatanya bagus diarahkan untuk

⁸Ruskiah al Fitri, Peserta Didik SMA Negeri 4 Palopo, 03 Oktober 2022 di ruang kelas SMA Negeri 4 Palopo.

⁹Safirah Nur Hardianti Peserta Didik SMA Negeri 4 Palopo, 03 Oktober 2022 di ruang kelas SMA Negeri 4 Palopo.

¹⁰Muhammad Aldiansya Peserta Didik SMA Negeri 4 Palopo, wawancara pada tanggal 03 Oktober 2022 di ruang kelas SMA Negeri 4 Palopo.

duduk dibelakang, kemudian model-model duduk meja pembelajaran dapat diatur sesuai dengan situasi dan kondisi misalkan materi pembelajaran yang cocoknya duduk berkelompok maka di buat berkelompok, meja juga diatur seperti membentuk hurup U karena sekarang meja sudah bisa diatur sedemikian rupa beda sama dulu yang hanya menghadap ke papan tulis saja Dari cara duduknya saja dapat mempengaruhi motivasi belajarnya peserta didik. Jika materi pada saat itu cocok ceramah dijadikan ceramah, jika cocoknya diskusi maka diskusi atau games didukung oleh praktik dan suasana kelas yang indah. Jadi intinya disini anak-anak belajar dengan nyaman, tenang dengan kondisi yang menyenangkan. Dan itu merupakan bentuk kreativitas dari seorang guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dari berbagai informan di atas dan disimpulkan bahwa memang guru dalam melakukan pengelolaan kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, nyaman dan menyenangkan yaitu dalam hal ini guru mengadakan berbagai variasi metode dalam mengajar, mengatur peserta didik, fasilitas belajar, waktu belajar, dan mengatur kelas. sebelumnya guru terlebih dahulu memberikan arahan kepada peserta didik selama kurang dari sepuluh menit agar kelas menjadi tenang, kemudian guru memberikan materi kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan cara belajar peserta didik seperti guru mengadakan pembelajaran diluar kelas untuk menciptakan rasa senang kepada peserta didik agar peserta didik tidak bosan belajar di dalam kelas mengingat jam belajar di dalam ruangan yang dari pagi hingga sore hari yang menyebabkan peserta didik menjadi jenuh dan bosan, guru juga mengadakan praktik pembelajaran langsung yang menarik bagi peserta didik yang dapat merangsang stimulus peserta didik sehingga nantinya peserta didik mudah mengingat terkait materi yang diberikan, guru juga dalam hal ini mengadakan variasi tempat duduk

¹¹H. Esman, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo, 28 September 2022 di ruang kelas SMA Negeri 4 Palopo.

yang sesuai dengan kondisi peserta didik di dalam kelas dan guru juga menata ruang kelas semenarik mungkin agar terlihat indah dan membuat peserta didik senang dan nyaman dalam belajar. Jadi itu bentuk pengelolaan kelas yang dilakukan guru dan hasilnya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti memang benar didalam pengelolaan kelas pertama guru memberikan arahan kepada peserta didik setelah kelas menjadi tenang maka guru kemudian mengkondisikan kelas seperti mengatur tempat duduk, mengatur peserta didik seperti menempatkan yang kurang pendengaran di depan dan yang pintar digabung dengan yang kurang pintar , membagi kelompok untuk bahan materi yang akan dipraktikkan, kemudian menghias kelas agar menarik guru juga membuat skenario cerita agar peserta didik menjadi mudah paham. Dengan pengelolaan kelas yang telah peneliti jelaskan di atas ternyata mampu membuat peserta didik menjadi termotivasi dalam belajar khususnya Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pengelolaan kelas pertama guru memberikan pengarahan kepada peserta didik, setelah kelas menjadi tenang maka guru memberikan materi dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik seperti pengaturan tempat duduk, mengatur peserta didik, praktik pembelajaran yang dikemas semenarik mungkin, inovasi pembelajaran terbaru seperti belajar diluar ruangan yang dapat memberikan suasana menyenangkan dan terahir guru menghias kelas semenarik mungkin agar peserta didik saat pembelajaran merasa

nyaman dan senang berada dalam kelas yang dapat menciptakan suasana nyaman dan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Pengelolaan kelas di SMA

Negeri 4 Palopo

Dalam melakukan pengelolaan kelas tentunya tidak terlepas dari dua hal yaitu faktor pendukung dan penghambat. Peneliti telah mengajukan beberapa pertanyaan kebeberapa narasumber mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas. Ibu Sari Bunga Baso, S.Ag, menyatakan:

“Faktor pendukungnya sendiri itu sudah ada buku yang bisa dijadikan pedoman, sekolah mendukung, kepala sekolah mendukung dan alat sarana dan prasarananya mendukung, untuk faktor penghambatnya seperti anak-anak susah diajak untuk belajar karena memang dari kesadaran dan faktor lingkungannya memang dan pemahaman agamanya kurang jadi kita stengah mati carikan cara bagaimana supaya minat belajar Pendidikan Agama Islamnya itu bagus. Contoh saja anak-anak masih banyak belum tau mengaji dengan sholat jadi kita itu harus ajar dari awal lagi, dan itu anak-anak kalau waktu sholat haruspi diburui baru mau sholat makanya kita kasih motivasi kalau bagus sholat bagus juga nilaita jadi dengan begitu anak-anak semangat untuk sholat, dan susah anak-anak kalau cara mengajarta tidak paham murid jadi kita ajar sesuai cara belajarnya mereka. Disamping itu jam pelajaran agama juga kurang jadi haruski bisa manajemen betul waktu”.¹²

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama mengenai faktor pendukung dan penghambat guru dalam kreativitas pengelolaan kelas kepada Bapak Munasar, S.Pd. I, menyatakan:

“Faktor pendukungnya itu profesioanal guru dalam mengajar, tempat, sarana dan prasarananya, sedangkan faktor penghambatnya yaitu seperti sekarang peserta didik dunianya lebih aktif kedunia maya, dan juga faktor belajar online karena baru sudah pandemi jadi masih dalam tahap penyesuaian

¹²Sari Bunga, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo, 30 September 2022 di ruang kantin Sekolah SMA Negeri 4 Palopo.

disamping itu LCD juga belum banyak jadi kita terkendala Kalau mau belajar pakai LCD”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola kelas tentu tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat, khususnya di SMA Negeri 4 Palopo faktor pendukungnya dimana profesionalitas guru telah mendukung, kepala sekolah sarana dan prasarana telah mendukung, sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran dari peserta didik yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dari individu itu sendiri, disamping itu masih ada sarana seperti LCD yang masih tidak memadai dan juga peserta didik lebih fokus ke dunia maya menyebabkan kurangnya minat belajar agama dan juga faktor pandemi yang menyebabkan pembelajaran sempat tertunda tatap muka dan menyebabkan guru sulit mengontrol tingkah laku peserta didik.

Pernyataan berbagai informan di atas sesuai dengan observasi yang telah dilakukan peneliti dimana media, sarana dan prasarana seperti buku, alat tulis dan juga profesional guru dalam memberikan pengajaran, dan juga dukungan kepala sekolah telah membantu guru dalam melakukan pengelolaan kelas, sedangkan faktor penghambatnya dimana peneliti melihat masih ada peserta didik kurang kesadaran dalam belajar agama dimana saat proses pembelajaran masih suka bercerita dan bahkan ada yang sibuk main smartphone, sarana seperti LCD juga masih kurang padahal media LCD sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran disamping itu keterbatasan jam pembelajaran yang hanya dua jam seminggu yang menyebabkan pengelolaan kelas menjadi tidak maksimal.

¹³Munasar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo, 06 Oktober 2022 di ruang guru Sekolah SMA Negeri 4 Palopo.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan faktor pendukung dalam mengelola kelas di SMA Negeri 4 Palopo sudah hampir memadai buku, sarana dan prasarana, dukungan dari kepala sekolah, profesionalisme guru dalam mengajar juga sudah mumpuni, sedangkan faktor penghambatnya yaitu dimana peserta didik masih kurang kesadaran dalam beragama yang menyebabkan pemahaman agama mereka kurang yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal akibatnya guru harus berusaha ekstra dalam mendidik peserta didik, disamping itu pengaruh globalisasi yang menyebabkan mereka kurang perhatian terhadap pembelajaran agama, yang dibuktikan saat proses pembelajaran masih banyak yang ribuk dan bermain handphone, dan juga masih terbatasnya LCD yang menyebabkan saat pembelajaran berlangsung seperti pemberian materi menggunakan media LCD yang menyebabkan proses penyampaian materi menjadi tidak maksimal.

B. Analisa Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat dikemukakan beberapa pembahasan yang merupakan hasil dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 4 Palopo

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung segala aktivitas seseorang khususnya aktifitas belajar peserta didik SMA Negeri 4 Palopo, oleh karena itu guru harus mampu untuk membangkitkan semangat gairah belajar peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Motivasi merupakan dorongan dasar yang mengerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Motivasi merupakan dorongan dari individu baik dari dalam

maupun dari luar akibat adanya ransangan yang diterima untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perseorangan atau orang-orang terhadap anggota masyarakat.¹⁴ Dalam pembelajaran tentulah motivasi belajar sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik, menarik, menyenangkan dan mengairahkan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi demikian dapat tercipta melalui penggunaan berbagai komponen pembelajaran yang diapadu secara variatif dan dinamis.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat dianalisis bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam hal ini guru sebagai motivator yang mendorong peserta didik agar lebih bergairah dan aktif belajar maka guru pertama-tama menganalisa dan melakukan pendekatan kepada peserta didik apa yang menjadi latar belakang sehingga peserta didik malas dan kurang bergairah untuk belajar dan apa yang membuat peserta didik menjadi semangat untuk belajar. Setelah guru mengetahui cara belajar peserta didik dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam kemudian memberikan penguatan berupa nasihat dan arahan kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi mereka kemudian memberikan materi pembelajaran dengan metode yang sesuai dengan cara belajar peserta didik yang kemudian mampu membangkitkan motivasi mereka yang ditandai dengan antusias belajar yang tinggi di antaranya peserta didik aktif

¹⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis dibidang Pendidikan*, (Cet. XV: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 127.

¹⁵Syamsu S., *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2017), 119

bertanya, tidak menyontek, berlomba-lomba menyelesaikan tugasnya sendiri, tekun saat proses pembelajaran, tidak ribut, antusias dalam diskusi, serta tidak mengeluh saat diberikan tugas namun berusaha mengerjakan tepat waktu dan penuh antusias untuk menyelesaikannya tepat waktu. Analisis tersebut berkaitan erat dengan teori strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Syamsu Sanusi mengatakan bahwa, motivasi dapat dikatakan efektif apabila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Penganeka-ragaman cara belajar, memberikan penguatan dan sebagainya yang dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bergairah dalam belajar.¹⁶

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan pengarahannya tujuan pembelajaran yang terus menerus khususnya peserta didik SMA Negeri 4 Palopo telah mampu untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Syamsu Sanusi mengatakan bahwa metode yang digunakan harus sesuai dengan cara belajar dan kebutuhan peserta didik agar dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

2. Keaktifan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas di SMA Negeri 4 Palopo.

Pengelolaan kelas adalah upaya guru untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan senantiasa berupaya memelihara kondisi itu sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang aktif dan efisien. Pengelolaan kelas sebagai salah satu peranan guru dalam proses pembelajaran, selalu dihadapi guru baik guru pemula maupun yang sudah berpengalaman. Pengelolaan kelas merupakan salah

¹⁶Syamsu S., *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2017), 14.

satu keterampilan yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengelola kelas agar dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya bila mana terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dapat dianalisis bahwa dalam menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif, aman, nyaman dan tenang guru dalam hal ini mengadakan variasi mengajar, pengarahan, penataan ruang kelas, variasi tempat duduk, pengaturan peserta didik, inovasi pembelajaran diluar kelas yang menjadikan peserta didik tidak menjadi bosan dan jenuh, dengan metode demonstrasi atau praktik langsung tergantung dari materi pembelajaran semua dilakukan oleh guru dengan mengikuti cara belajar dan kebutuhan peserta didik dan akhirnya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Pernyataan mengenai beberapa variasi mengajar dan penataan ruang kelas juga dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaid dalam bukunya strategi belajar mengajar, menyatakan bahwa agar tercipta suasana belajar mengairahkan, perlu diperhatikan penggunaan alat media, variasi dalam mengajar pengaturan/penataan ruang kelas/belajar menyangkut pengaturan tempat duduk yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pengaturan peserta didik yang sesuai dengan kondisinya.¹⁷ Hal ini sesuai dengan keadaan peserta didik SMA Negeri 4

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaid, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017), 187-205

Palopo yang menyukai cara belajar yang bervariasi yang tidak monoton seperti mencatat dan ceramah saja tetapi menyukai pembelajaran seperti praktik, inovasi pembelajaran di luar kelas dan juga keadaan kelas yang menarik yang dapat membangkitkan motivasi belajar mereka khususnya pendidikan agama Islam. Dan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Sari Bunga Baso yang mengatakan bahwa “peserta didik setelah diberikan pengarahan maka mereka menjadi tenang dan setelah kelas kondusif barulah diberikan materi sesuai dengan kebutuhan dan cara belajar mereka seperti praktik langsung, variasi mengajar, belajar diluar kelas dan menata kelas semenarik mungkin disamping itu juga memberikan dorongan motivasi kepada mereka dan melakukan pendekatan kepeserta didik agar tidak kaku dalam berinteraksi dengan mereka. Maka dengan pengarahan yang baik divariasikan dengan cara belajar peserta didik dan kelas yang menarik maka membuat mereka menjadi senang dan termotivasi untuk belajar”. Hal ini sesuai dengan pendapat Syamsu Sanusi yang mengatakan pengelolaan kelas hendaklah memperhatikan unsur-unsur dalam proses pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan, karena pada dasarnya proses pembelajaran yang baik merupakan bagian dari pengelolaan kelas, maka seorang guru sebaiknya memberikan dorongan dan rangsangan terhadap peserta didik untuk belajar, dan kelas harus dikelola dengan sebaik-baiknya.¹⁸

¹⁸Syamsu S., *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2017), 132.

4. Faktor Pendukung dan penghambat Kreativitas Pengelolaan Kelas di SMA Negeri 4 Palopo.

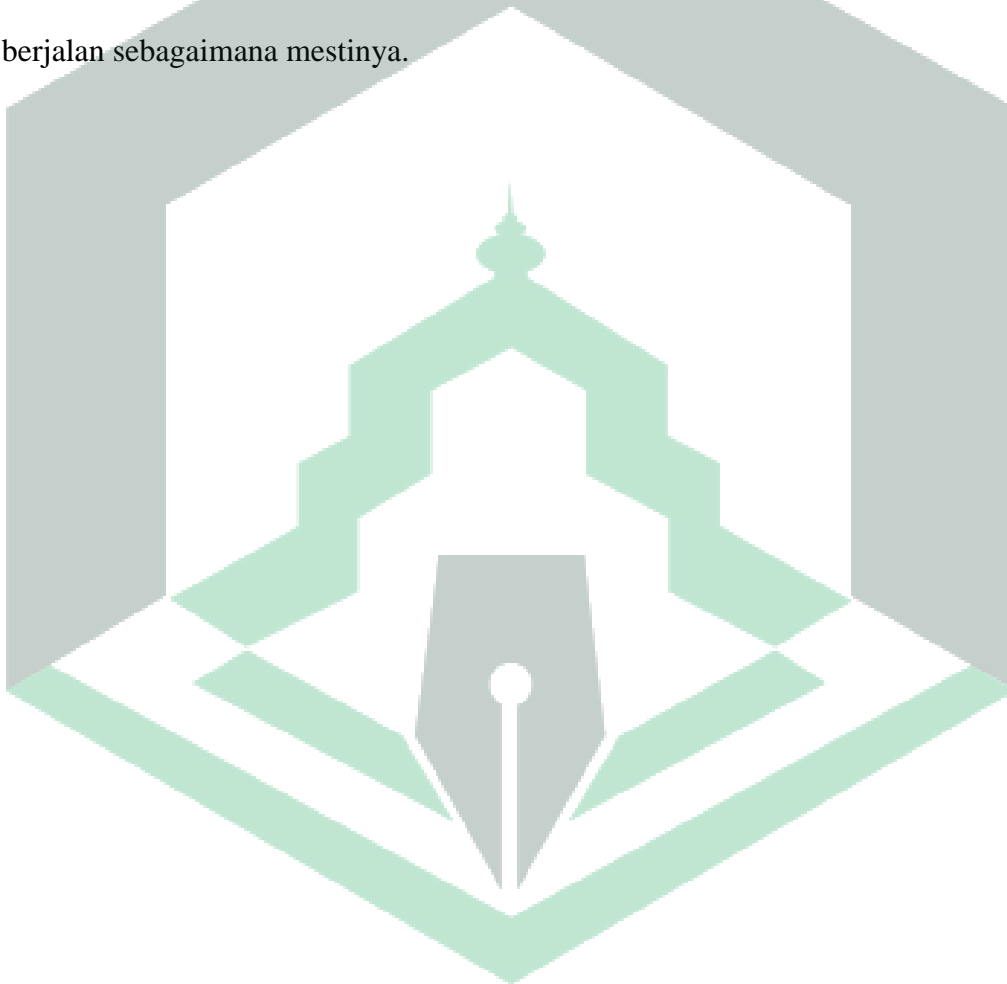
Pengelolaan kelas tentulah bukan hal yang ringan untuk dilakukan. Jangankan bagi guru yang baru terjun diri ke dalam dunia pendidikan, bagi guru yang sudah profesional pun merasakan betapa sukarnya pengelolaan kelas. Namun begitu guru tidak pernah merasa jenuh dan kemudian jera mengelola kelas setiap kali mengajar di kelas.¹⁹ Maka dari itu pengelolaan kelas tentulah tidak lepas daripada faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pengelolaan kelas. Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu adalah prestasi peserta didik yang rendah, tidak sesuai dengan batas dan ukuran yang telah ditentukan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pengelolaan kelas khususnya SMA Negeri 4 Palopo memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu profesionalitas guru dalam mengajar dan menyampaikan materi, media pembelajaran yang menarik, metode bervariasi, penataan kelas yang menarik, dukungan dari kepala sekolah dan sarana prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran peserta didik dalam belajar agama yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dari individu itu sendiri yang dibuktikan saat proses pembelajaran masih suka bercerita

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaid, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017), h. 194.

dan bahkan ada yang sibuk main HP dan masih banyak peserta didik yang tidak tahu mengaji dan sholat, disamping itu sarana seperti LCD juga masih kurang padahal media LCD sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran disamping itu keterbatasan jam belajar yang hanya dua jam seminggu yang menyebabkan pengelolaan kelas menjadi tidak maksimal dan juga keadaan yang baru saja selesai pandemi yang menyebabkan pengelolaan kelas menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai kreativitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 4 Palopo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah mengalami peningkatan yang signifikan setelah guru memberikan pengarahannya tujuan pembelajaran secara terus-menerus dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat yang menyebabkan motivasi mereka meningkat yang ditandai dengan antusias belajar yang tinggi di antaranya peserta didik aktif bertanya, tidak menyontek, berlomba-lomba menyelesaikan tugasnya sendiri, tekun saat proses pembelajaran, tidak ribut, antusias dalam diskusi, serta tidak mengeluh saat diberikan tugas namun berusaha mengerjakan tepat waktu dan penuh antusias untuk menyelesaikannya tepat waktu.
2. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo dalam mengelola kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, nyaman dan menyenangkan guna membangkitkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan cara mengajar sesuai kebutuhan dan cara belajar peserta didik seperti menggunakan berbagai variasi seperti games, praktik langsung, mengajar diluar kelas, penataan ruang kelas, penataan tempat duduk, pemanfaatan fasilitas belajar, pengaturan peserta didik, pemanfaatan waktu dan semua itu telah

mampu untuk menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif dan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

3. Faktor pendukung dan penghambat Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik yaitu: Faktor pendukungnya motivasi belajar peserta didik, profesionalisme guru, kepala sekolah, sarana dan prasarana. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran dari peserta didik yang disebabkan faktor internal dan eksternal dari individu itu sendiri, sarana seperti LCD yang masih tidak memadai dan juga peserta didik lebih fokus ke dunia maya menyebabkan kurangnya minat belajar agama dan juga faktor pandemi yang menyebabkan pembelajaran sempat tertunda tatap muka dan menyebabkan guru sulit mengontrol tingkah laku peserta didik dan juga jam pembelajaran yang kurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Kedepannya agar lebih memperhatikan kondisi peserta didik dan juga keadaan profesionalitas guru dalam mengajar dan juga sarana dan prasarana sekolah agar pengelolaan kelas dapat terlaksana dengan baik dan motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.

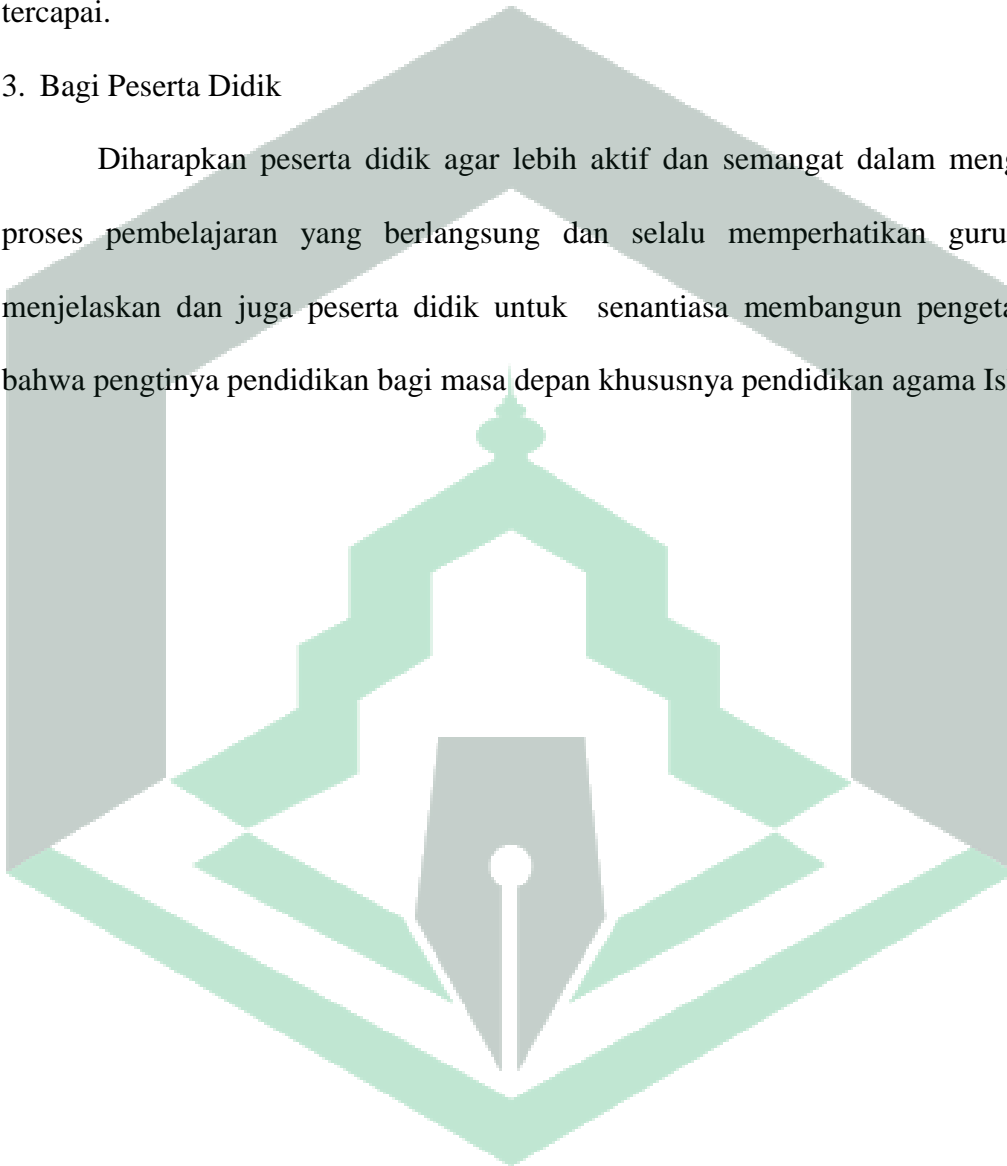
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Kepada guru di SMA Negeri 4 Palopo terkhusus guru Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk senantiasa sabar dalam mengajar peserta didik kemudian menyampaikan materi seperti kebutuhan dan cara belajar peserta didik dan juga

selalu menciptakan kondisi lingkungan kelas yang aman dan tenang, juga dalam mengajar selalu menciptakan kreativitas yang dapat membuat peserta didik tidak jenuh dan bosan agar motivasi mereka terbangun dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik agar lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dan selalu memperhatikan guru saat menjelaskan dan juga peserta didik untuk senantiasa membangun pengetahuan bahwa pentingnya pendidikan bagi masa depan khususnya pendidikan agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Azisah, *Peran dan Tantangan Guru dalam Membangun Peradaban Manusia*. Bengkulu : Global Akses Pres, 2021.
- Arikunto Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Peserta Didik Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali, 2017.
- Azizah Nur, *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 4 Batu*: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: Tesis, 2019.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zaid *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. IV: Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Darman Andi, *Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas IX SMPN 2 Malangke Barat Luwu Utara*: Institute Agama Islam Negeri Palopo: Skripsi, 2017.
- Fasli Ari, *Upaya Meingkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick di SD Negeri Hutan Lindung*: Universitas Jambi Fakultas Ilmu Keguruan Islam Jambi: Skripsi, 2018.
- Ilham, *Implementasi Budaya Literasi Dalam Meningkatkan otivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*: Universitas Islam Malang: Skripsi, 2020
- Kosim Abdullah Muhammad, “Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas dalam meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan” Studi Deskriptif Analisis di SD Negeri Sindangraja, *Jurnal Simki Pedagogia*, 5 no. 2, (Januari, 2022).
- Lubis Hasanah Nur, *Kreativitas Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di SMP Negeri 9 Makassar*: Universitas Islam Negeri Makassar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam Sulawesi Selatan Makassar: Skripsi, 2018.
- Muhammad Irham & Ardy Wiyani Novan, *Psikologi Pendidikan, Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

- Purwanti Suharni, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik", Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3, no.1 (Desember 2018).
- Rahman Sunarti, "Pentingnya Memahami Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar" Universitas Islam Negeri Gorontalo, *Jurnal Merdeka Belajar dalam Menyambut Masyarakat*, 5, no. 1 (November 2021)
- Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet:VII. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Syarif Sumantri Mohamed, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres, 2019.
- Syamsu S., *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan RD*, Cet: I. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Salmiah Maryati, "Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen" *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13, no.19 (Januari, 2022)
- Suharni, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" Jurusan Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Qaimuddin Kendari, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3. no. 1, (Desember, 2018)
- Uno Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis Didang Pendidikan*. Cet: I. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Umami Wisudatul, "Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri" *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7 no.1 (Juni, 2022).
- Widiasworo Erwin, *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Yuliana Lutfi, *Kreativitas Guru pada Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kedisiplin Belajar di MI Hidayatullah Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung*: Institute Agama Islam Negeri Tulungagung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tulungagung: Skripsi, 2019.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Isin Penelitian dari Kesbangpol.

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpon : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 1035/IP/DPMPSTP/VIII/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : HAFID
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Meranti Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 18 0201 0107

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

KREATIVITAS PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 4 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 4 PALOPO
Lamanya Penelitian : 24 Agustus 2022 s.d. 24 Oktober 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaatinya semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 25 Agustus 2022
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ERICK K. SIGA, S.Sos
Pangkat : Penata Tk.I
NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel,
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 2: Surat Keterangan Isin Penelitian dari Kampus.



IAIN PALOPO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 2093 /In.19/FTIK/HM.01/09/2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Palopo, 19 September 2022

Yth. Kepala SMA Negeri 4 Palopo

di -

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu:

Nama : Hafid
NIM : 18 0201 0107
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (delapan)
Tahun Akademik : 2022/2023

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SMA Negeri 4 Palopo dengan judul: **"Kreativitas Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,

D. Nurdin K, M.Pd
NIP 19681231 199903 1 014

Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Sekolah.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 4 KOTA PALOPO

Jalan Bakau Balandi No. Telp (0471) 21475 Website www.sman4-plp.sch.id Email kepsek@sma4-plp.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/816-UPT.SMA.04/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, **Kepala SMA Negeri 4 Palopo**, menerangkan bahwa :

N a m a : HAFID
N I M : 18 0201 0107
Tempat / tgl. lahir : Palopo, 19 Agustus 1999
Jenis kelamin : Laki - Laki
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Meranti Kota Palopo

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di **SMA Negeri 4 Palopo**, pada tanggal 24 Agustus sampai dengan 24 Oktober 2022, guna melengkapi Skripsi yang berjudul:

“Kreativitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo”

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Dina Permana, M.Pd
Pangkat Pembina utama Muda
NIP 19641231 198903 1 242

Lampiran 4: Pedoman Observasi Pengamatan, Wawancara, Dokumentasi

Pedoman Observasi/Pengamatan

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 4 Palopo
Tahun Pelajaran : 2022
Semester : Gasal
Peneliti : Hafid
Jenis Observasi/Pengamatan : Observasi Partisipatif

No	Aspek yang Diobservasi/Diamati	Deskripsi/ Keterangan
1	Motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo.	
	1) Minat dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran.	Minat dan perhatian peserta didik masih kurang dalam proses pembelajaran.
	2) Peserta didik aktif memperhatikan pembelajaran guru saat proses pembelajaran.	Peserta didik hanya sebagian aktif memperhatikan guru dalam proses pembelajaran.
	3) Peserta didik aktif dalam bertanya jika ada yang ingin ditanyakan.	Peserta didik kurang aktif dalam bertanya terkait materi yang diajarkan guru.
	4) Peserta didik mengerjakan tugas tepat waktu.	Sebagian mengerjakan tepat waktu dan selebihnya tidak mengerjakan tugas.
	5) Reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru.	Peserta didik merespon baik terhadap stimulus yang diberikan.
	6) Peserta didik aktif menyampaikan pendapat didalam proses pembelajaran.	Peserta didik aktif menyampaikan pendapatnya masing-masing.
2	Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan Kelas di SMA Negeri 4 Palopo.	

No	Aspek yang Diobservasi/Diamati	Deskripsi/ Keterangan
	1) Guru memberikan motivasi.	Guru menceritakan pengalaman yang menarik sebagai bahan motivasi peserta didik.
	2) Guru memberikan apersepsi.	Guru memberikan pengulangan terhadap pembelajaran yang telah lalu untuk merangsang daya ingat peserta didik.
	3) Kejelasan guru dalam menjelaskan bahan ajar.	Guru menggunakan bantuan media sebagai alat bantu pembelajaran.
	4) Guru memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik serta memberikan motivasi.	Guru memberikan jawaban pertanyaan peserta didik dengan sederhana namun dapat diingat dan dipahami peserta didik dengan jelas.
	5) Guru memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran.	Guru telah mampu menguasai media pembelajaran dengan baik salah satunya menggunakan Aplikasi power point.
	6) Guru membantu meningkatkan perhatian	Guru memberikan materi semenarik

No	Aspek yang Diobservasi/Diamati	Deskripsi/ Keterangan
	peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.	mungkin untuk menarik perhatian dan minat belajar peserta didik. salah satunya dengan games.
3	Faktor pendukung dan penghambat kreativitas pengelolaan kelas di SMA Negeri 4 Palopo.	
	1. Faktor Pendukung:	
	a. Kesadaran diri peserta didik faktor, (internal).	Kesadaran dalam diri individu faktor utama, maka dibutuhkan peran guru dan orang tua.
	b. Visi dan misi Sekolah.	Visi dan misi sekolah telah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.
	c. Motivasi Guru.	Motivasi dari guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran.
	d. Metode yang bervariasi.	Guru memberikan metode dan variasi belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik salah satunya menggunakan media pembelajaran digital.
	e. Profesional guru.	Profesionalisme guru

No	Aspek yang Diobservasi/Diamati	Deskripsi/ Keterangan
		sangat dibutuhkan dalam memotivasi dan mengelola kelas.
	2. Faktor Penghambat	
	a. Kurangnya kesadaran minat belajar peserta didik.	Peserta didik minat pembelajarannya masih banyak yang kurang.
	b. Sarana prasarana sekolah.	Sarana dan prasarana sekolah masih belum cukup memadai.
	c. Faktor Lingkungan, (eksternal).	Dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah masih sangat dibutuhkan.

Mengetahui:

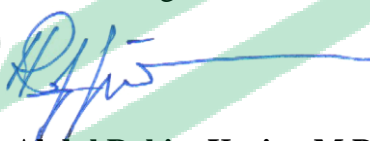
Pembimbing I,



Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.

NIP. 195412311983031007

Pembimbing II,



Abdul Rahim Karim, M.Pd.

NIP. 199401232019031008

Pedoman Wawancara

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 4 Palopo
Tahun Pelajaran : 2022
Semester : Genap
Peneliti : Hafid
Jenis Wawancara : Bebas Terpimpin

1. Kepala Sekolah

Informan : Drs. H. Esman, M.Pd.

Lokasi : SMA Negeri 4 Palopo

- 1) Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam, dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo?
- 2) Bagaimana motivasi yang diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya?
- 3) Metode apa yang digunakan dalam kreativitas pengelolaan kelas di SMA Negeri 4 Palopo?
- 4) Apakah pengelolaan kelas efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
- 5) Apakah sejauh ini pengelolaan kelas sudah berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
- 6) Apakah pengelolaan kelas membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Informan : Sari Bunga Baso, S.Ag.

Lokasi : SMA Negeri 4 Palopo

- 1) Bagaimana gambaran motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo?
- 2) Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam, dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo?
- 3) Bagaimana model pelaksanaan pengelolaan kelas di SMA Negeri 4 Palopo?
- 4) Apakah profesionalitas guru dapat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
- 5) Apa saja perubahan peserta didik setelah diadakanya pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo?
- 6) Apa kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
- 7) Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pengelolaan kelas di SMA Negeri 4 Palopo?
- 8) Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan kelas di SMA Negeri 4 Palopo?

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Informan : Munasar, S.Pd.I

Lokasi : SMA Negeri 4 Palopo

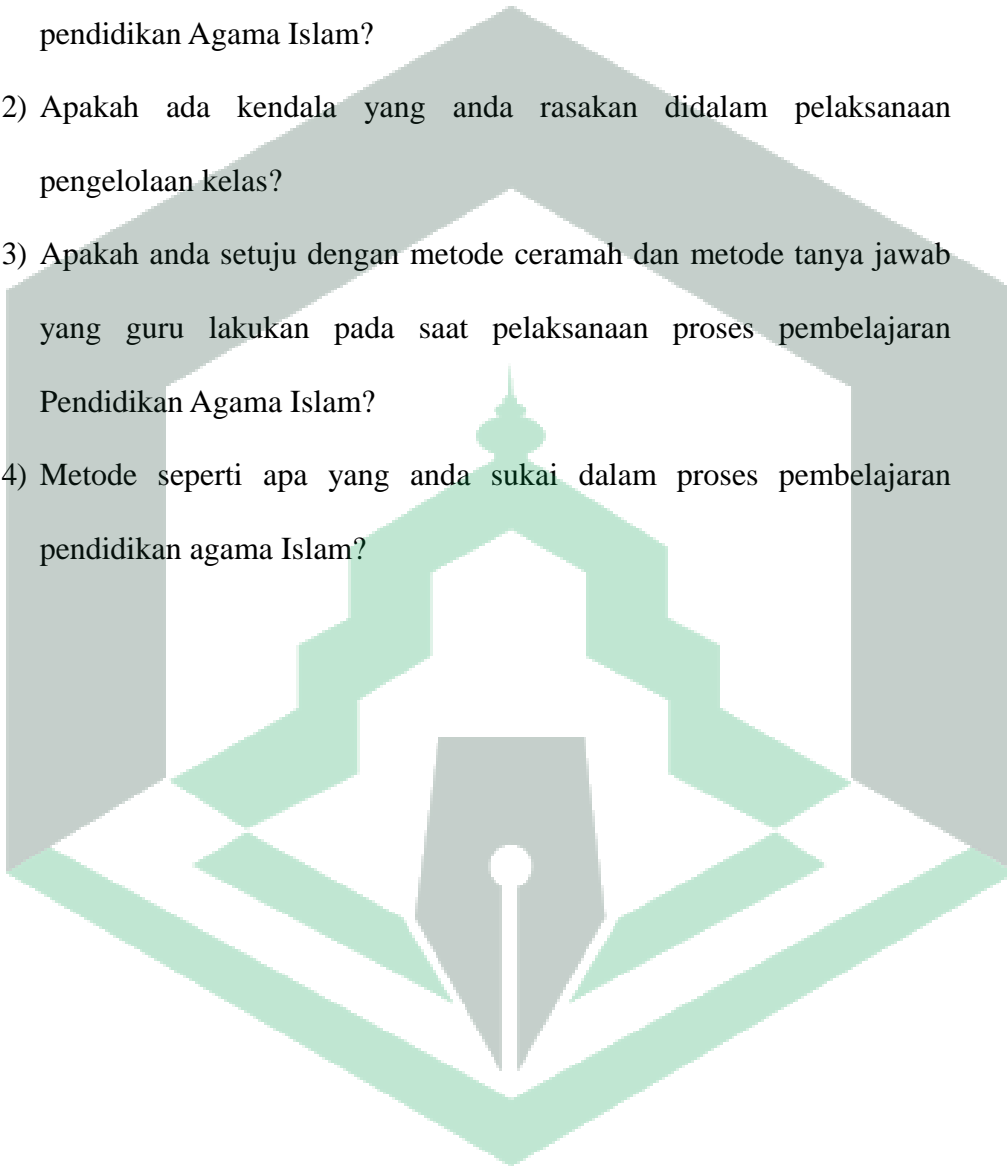
- 1) Bagaimana gambaran motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo.?
- 2) Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam, dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo.?
- 3) Bagaimana model pelaksanaan pengelolaan kelas di SMA Negeri 4 Palopo.?
- 4) Apakah profesionalitas guru dapat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
- 5) Apa saja perubahan peserta didik setelah diadakanya pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo ?
- 6) Apa kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
- 7) Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pengelolaan kelas di SMA Negeri 4 Palopo?
- 8) Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan kelas di SMA Negeri 4 Palopo?

4. Peserta Didik

Informan : Muh. Aldiansya

Lokasi : SMA Negeri 4 Palopo

- 1) Apakah kegiatan pengelolaan kelas efektif dalam memotivasi anda dalam belajar pendidikan Agama Islam?
- 2) Apakah ada kendala yang anda rasakan didalam pelaksanaan pengelolaan kelas?
- 3) Apakah anda setuju dengan metode ceramah dan metode tanya jawab yang guru lakukan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 4) Metode seperti apa yang anda sukai dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam?

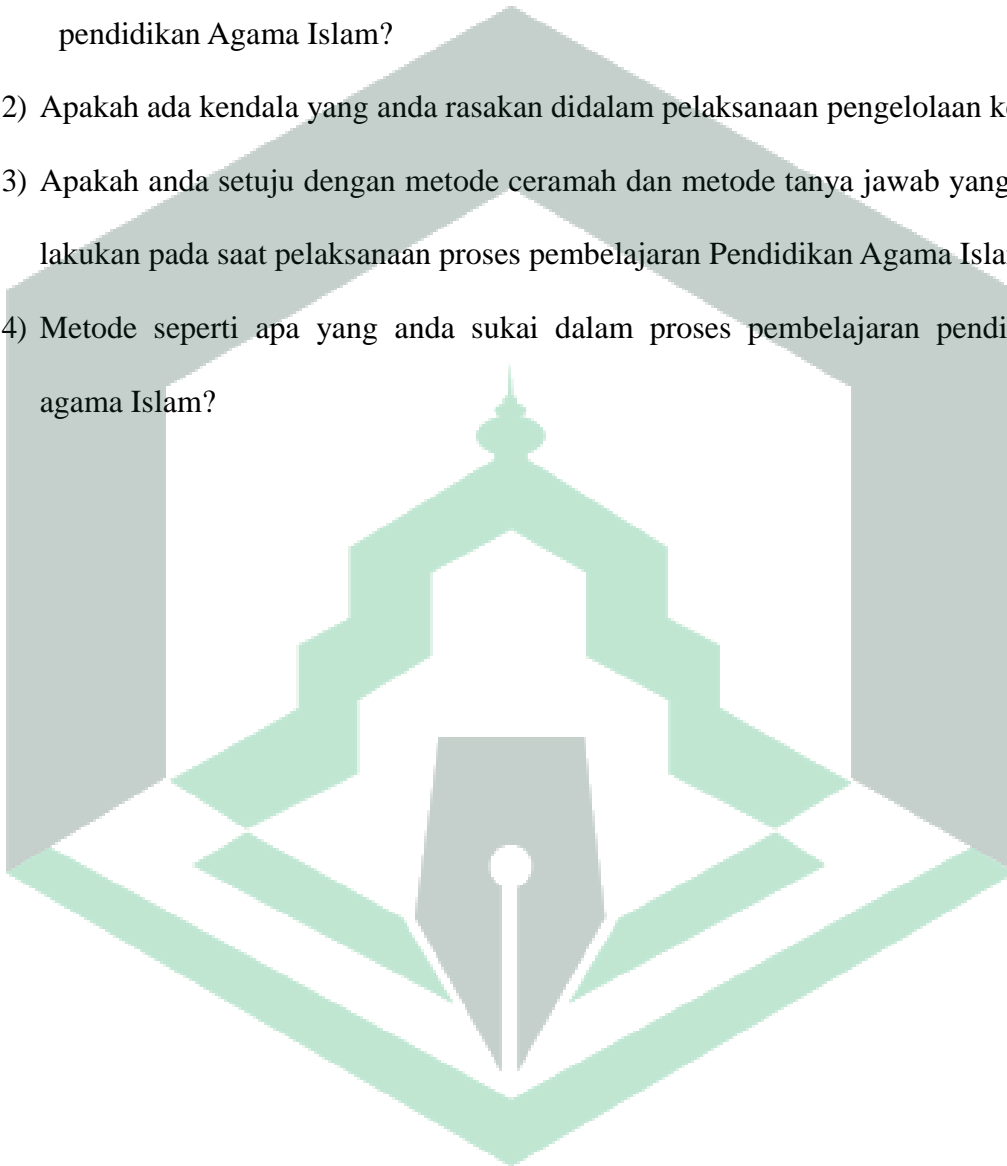


5. Peserta Didik

Informan : Ruskia al Fitri

Lokasi : SMA Negeri 4 Palopo

- 1) Apakah kegiatan pengelolaan kelas efektif dalam memotivasi anda dalam belajar pendidikan Agama Islam?
- 2) Apakah ada kendala yang anda rasakan didalam pelaksanaan pengelolaan kelas?
- 3) Apakah anda setuju dengan metode ceramah dan metode tanya jawab yang guru lakukan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 4) Metode seperti apa yang anda sukai dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam?



6. Peserta Didik (Kelas XII)

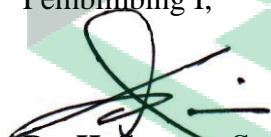
Informan : Safirah Nur Hardianti

Lokasi : SMA Negeri 4 Palopo

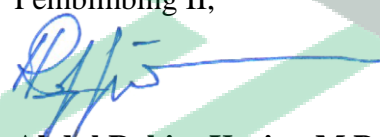
- 1) Apakah kegiatan pengelolaan kelas efektif dalam memotivasi anda dalam belajar pendidikan Agama Islam?
- 2) Apakah ada kendala yang anda rasakan didalam pelaksanaan pengelolaan kelas?
- 3) Apakah anda setuju dengan metode ceramah dan metode tanya jawab yang guru lakukan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 4) Metode seperti apa yang anda sukai dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam?

Mengetahui:

Pembimbing I,


Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
NIP. 195412311983031007

Pembimbing II,


Abdul Rahim Karim, M.Pd.
NIP. 199401232019031008

Pedoman Studi Dokumentasi

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 4 Palopo
Tahun Pelajaran : 2022
Semester : Gasal
Peneliti : Hafid

No	Fokus Penelitian	Studi Dokumentasi
1	Motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo.	a. Visi, misi, Sekolah SMA 4 Negeri Palopo.
2	Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 4 Palopo.	b. Sarana dan prasarana Sekolah SMA 4 Negeri Palopo. c. Nama pegawai jabatan, pendidikan terakhir guru SMA 4 Negeri Palopo
3	Faktor pendukung dan penghambat kreativitas pengelolaan kelas di SMA Negeri 4 Palopo.	d. Struktur organisasi 4 Negeri Palopo. e. Daftar Guru SMA Negeri 4 Palopo. f. Daftar nama peserta didik SMA Negeri 4 Palopo

Mengetahui:

Pembimbing I,


Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
NIP. 195412311983031007

Pembimbing II,


Abdul Rahim Karim, M.Pd.
NIP. 199401232019031008

Lampiran 5: Keterangan Observasi, dan Berita Acara Wawancara Penelitian.

Keterangan Observasi Penelitian di SMA Negeri 4 Palopo

No	Hari/Tanggal	Observasi Penelitian
1	Senin 19 September 2022	Merupakan observasi pertama di SMA Negeri 4 Palopo. Peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah guna meminta izin untuk meneliti di SMA Negeri 4 Palopo.
2	Senin 26 September 2022	Peneliti melakukan observasi kedua di SMA Negeri 4 Palopo Peneliti mengadakan pertemuan dengan Staf sekolah untuk pengesahan surat izin penelitian sekaligus meminta data sekolah.
3	Rabu 28 September 2022	Peneliti melakukan observasi ketiga untuk bertemu pegawai BK guna meminta data jumlah peserta didik sekaligus bertemu dengan kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo untuk melakukan wawancara di ruang kepala sekolah.
4	Jumat 30 September 2022	Peneliti telah mengadakan janji dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Sari Bunga Baso untuk melakukan wawancara dan ini merupakan pertemuan pertama dengan ibu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan wawancara dilakukan diruang

		kantin sekolah.
5	Senin 03 Oktober 2022	Peneliti melakukan pertemuan khusus dengan peserta didik yang menjadi data primer dalam penelitian dan melakukan wawancara sekaligus peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.
6	Kamis 06 Oktober 2022	Peneliti telah mengadakan janji dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Munasar, S.Pd.I untuk melakukan wawancara dan ini merupakan pertemuan pertama dengan bapak guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan wawancara dilakukan diruang guru.
7	Rabu 19 Oktober 2022	Peneliti kembali ke sekolah untuk mengadakan pertemuan dengan Bapak dewa selaku bagian Dapodik SMA Negeri 4 Palopo untuk meminta data NISN peserta didik.
8	Jumat 21 Oktober 2022	Peneliti kesekolah untuk mengambil pengesahan dari sekolah bahwa peneliti telah benar-benar melaksanakan penelitian di SMA Negeri 4 Palopo sekaligus berpamitan dengan , kepala sekolah pegawai, dan staf sekolah.

BERITA ACARA WAWANCARA
(SMA NEGERI 4 PALOPO)

Pada hari ini, Rabu 28 September 2022 Pukul 09:57 WITA. Saya Hafid NIM:18 0201 0107 (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo) telah mengadakan wawancara bersama informan:

Nama : Drs. H. Esman, M.Pd.
NIP : 196412311989031242
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo

Peneliti melakukan proses wawancara bersama informan tersebut di ruang kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo. Sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "*Kreativitas Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo*".



Drs. H. Esman, M.Pd.
NIP: 196412311989031242

Peneliti:

Hafid.
NIM: 18 0201 0107

Mengetahui:
Kepala Sekolah
SMA Negeri 4 Palopo



Drs. H. Esman, M.Pd.
Pangkat Pembina Utama Muda, IV/C
NIP: 196412311989031242.

BERITA ACARA WAWANCARA
(SMA NEGERI 4 PALOPO)

Pada hari ini, Jumat 30 September 2022 Pukul 09:07 WITA. Saya Hafid NIM:18 0201 0107 (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Palopo) telah mengadakan wawancara bersama informan:

Nama : Sari Bunga Baso, S.Ag.
NIP : 197512252006042027
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo

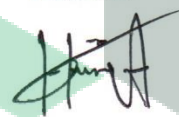
Peneliti melakukan proses wawancara bersama informan tersebut di Kantin SMA Negeri 4 Palopo. Sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul *“Kreativitas Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo”*.

Informan:



Sari Bunga Baso, S. Ag.
NIP: 197512252006042027

Peneliti:



Hafid.
NIM: 18 0201 0107

Mengetahui:
Kepala Sekolah
SMA Negeri 4 Palopo



Drs. H. Usman, M.Pd.
Pangkat/Pembina Utama Muda, IV/C
NIP: 196412311989031242

BERITA ACARA WAWANCARA
(SMA NEGERI 4 PALOPO)

Pada hari ini, Kamis 06 Oktober 2022 Pukul 10:22 WITA. Saya Hafid NIM:18 0201 0107 (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Palopo) telah mengadakan wawancara bersama informan:

Nama : Munasar, S.Pd.I.
NIP : 197907302007011011
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo

Peneliti melakukan proses wawancara bersama informan tersebut di ruang guru SMA Negeri 4 Palopo. Sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "***Kreativitas Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo***".

Informan:



Munasar, S.Pd.I.
NIP: 197907302007011011

Peneliti:



Hafid.
NIM: 18 0201 0107

Mengetahui:
Kepala Sekolah
SMA Negeri 4 Palopo



Drs. H. Esman, M.Pd.
Pangkep Pembina Utama Muda, IV/C
NIP: 1964112311989031242

**BERITA ACARA WAWANCARA
(SMA NEGERI 4 PALOPO)**

Pada hari ini, Senin 03 Oktober 2022 Pukul 09:56 WITA. Saya Hafid NIM:18 0201 0107 (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo) telah mengadakan wawancara bersama informan:

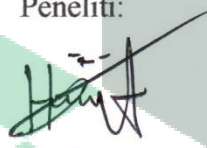
Nama : Muh. Aldiansya.
NIS/NISN : 0041628955
Jabatan : Peserta didik Sekolah SMA Negeri 4 Palopo

Peneliti melakukan proses wawancara bersama informan tersebut di ruang kelas sekolah SMA Negeri 4 Palopo. Sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "*Kreativitas Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo*".

Informan:


Muh. Aldiansya.
NIS/NISN: 0041628955

Peneliti:


Hafid.
NIM: 18 0201 0107

Mengetahui:
Kepala Sekolah
SMA Negeri 4 Palopo



Drs. H. Usman, M.Pd.

Pangkat Pembina Utama Muda, IV/C
NIP. 1989031242.

BERITA ACARA WAWANCARA
(SMA NEGERI 4 PALOPO)

Pada hari ini, Senin 03 Oktober 2022 Pukul 09:56 WITA. Saya Hafid NIM:18 0201 0107 (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo) telah mengadakan wawancara bersama informan:

Nama : Ruskia al Fitri.
NIS/NISN : 0057703598
Jabatan : Peserta didik Sekolah SMA Negeri 4 Palopo

Peneliti melakukan proses wawancara bersama informan tersebut di ruang kelas sekolah SMA Negeri 4 Palopo. Sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "*Kreativitas Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo*".

Informan:



Ruskia al Fitri.
NIS/NISN: 0057703598

Peneliti:



Hafid.
NIM: 18 0201 0107

Mengetahui:
Kepala Sekolah
SMA Negeri 4 Palopo



Drs. H. Esman, M.Pd.
Pangkat Pembina Utama Muda, IV/C
NIP. 196412311989031242.

BERITA ACARA WAWANCARA
(SMA NEGERI 4 PALOPO)

Pada hari ini, Senin 03 Oktober 2022 Pukul 09:56 WITA. Saya Hafid NIM:18 0201 0107 (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo) telah mengadakan wawancara bersama informan:

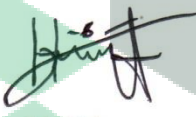
Nama : Safirah Nur Hardianti.
NIS/NISN : 0051959038
Jabatan : Peserta didik Sekolah SMA Negeri 4 Palopo

Peneliti melakukan proses wawancara bersama informan tersebut di ruang kelas sekolah SMA Negeri 4 Palopo. Sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "*Kreativitas Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo*".

Informan:


Safirah Nur Hardianti.
NIS/NISN: 0051959038

Peneliti:


Hafid.
NIM: 18 0201 0107

Mengetahui:
Kepala Sekolah
SMA Negeri 4 Palopo



Drs. H. Esman, M.Pd.
Pangkep/Pembina Utama Muda, IV/C
NIP: 196412311989031242.

Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian di SMA Negeri 4 Palopo.



Gambar 1 dan 2. Denah lokasi Penelitian SMA Negeri 4 Palopo di Jln.Bakau Kec. Bara Kota Palopo, Sulawesi Selatan.



Gambar 3. Wawancara bersama kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo Drs. H. Esman, M.Pd. di ruang Kepala Sekolah.



Gambar 4. Wawancara bersama Ibu Sari Bunga Baso, S. Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam di Ruang Koperasi Sekolah.



Gambar 5. Wawancara Bersama Bapak Munasar, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di ruang guru



Gambar 6. Wawancara bersama peserta didik SMA Negeri 4 Palopo. di ruang kelas XII IPS 1



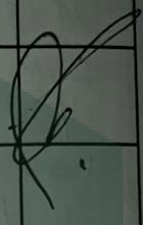
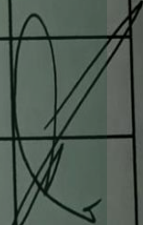
Gambar 7. Proses observasi pengamatan di kelas.



Gambar 8. Proses pencatatan hasil observasi di kelas.

Hani

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING

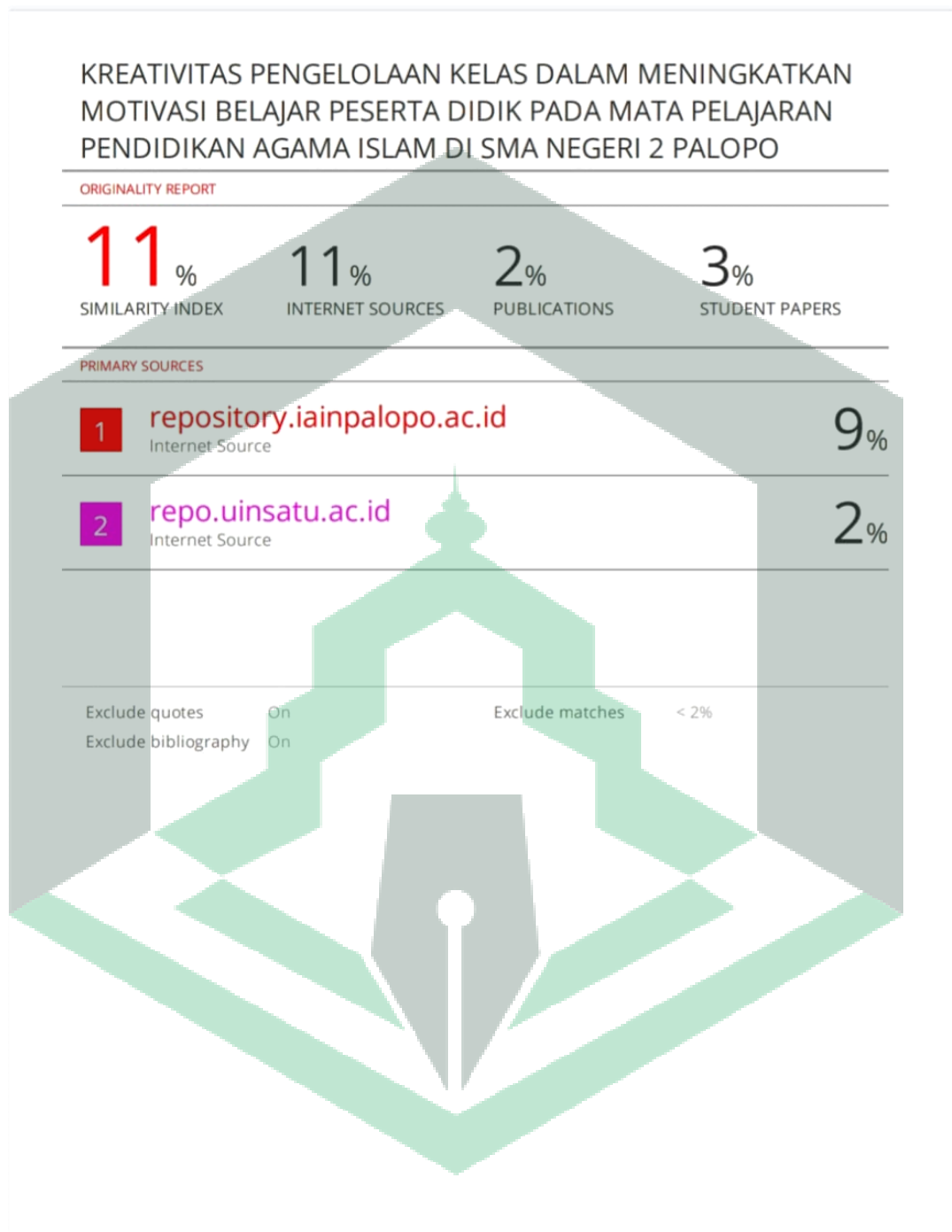
NO	Hari/ Tanggal	Catatan Koreksian	Paraf
1.	Kamis 27/10-22	laporan dg: - Simpul awal ke las - bukti: observasi - Simpul sub bab - Simpul sub bab - juri isi Analisis data (B).	
2.	Selasa 1/11-22	ACC of proses SA	

Pembimbing I

NIP.

Gambar 10. Koreksian Dosen Pembimbing 1

Lampiran 8. Cek Plagiasi Skripsi



RIWAYAT HIDUP



Hafid, lahir di Palopo pada tanggal 19 Agustus 1999. Penulis merupakan anak ke tujuh dari 10 bersaudara dari pasangan Ayah bernama Ilyas dan Ibu Nurhayati. Saat ini, Penulis bertempat tinggal di jalan meranti kota palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SD 09 Mattekko Kota Palopo. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Palopo 2017. Setelah lulus di SMK Negeri 2 Palopo, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang diminati yaitu program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

e-mail: Hafidhafidz30058@gmail.com